PERILAKU KOMUNIKASI GURU BERDASARKAN DOMINASI FUNGSI OTAK KANAN DAN OTAK KIRI

(Studi Pada Guru MTs Fadllilah)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.) Dalam
Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K
No. REG : D-2011/KOM/013
ASAL BUKU :
TANGGAL :
D.2011
013
KOM

Oleh :

Yanuar Fahmi
NIM. B06207020

GADJAHBELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yanuar Fahmi
NIM : B06207020
Prodi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Raya Tebel 20 Gedangan Sidoarjo 61254

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
690F7AAF743818383
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(Yanuar Fahmi)
B06207020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Yanuar Fahmi
NIM	: BO6207020
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Perilaku Komunikasi Guru Berdasarkan Dominasi Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 3 Juli 2011

Telah Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Nikmah Hadiati Salisah. S.Ip. M.Si
NIP. 197301141999032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Yanuar Fahmi ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si.
NIP. 19730114 199903 2 004

Sekretaris,

Puji Rahmawati, M.Kes
NIP. 19670325 199403 2 002

Penguji I,

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 19700825 200501 1 004

Penguji II,

Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19730217 199803 2 002

ABSTRAK

Yanuar Fahmi, NIM. B06207020, 2011, Perilaku Komunikasi Guru Berdasarkan Dominasi Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri, Studi Pada Guru Mts Fadlillah. Skripsi Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Perilaku, Komunikasi, Dominasi Otak

Fokus dalam skripsi ini adalah bagaimana bentuk perilaku komunikasi guru MTs fadlillah yang dilakukan dalam upaya meningkatakan mutu pembelajaran dan pendidikan.

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriftif kualitatif. Sesuai dengan persoalan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan terlibat, wawancara mendalam, dan dokumenter untuk menegaskan data maka dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Subyek penelitiannya adalah guru MTs Fadlillah yang berlokasi di Jalan Kyai Ali, Tambak Sumur Waru Sidoarjo, karena sesuai dengan tema penelitian yaitu perilaku komunikasi pada guru dari dominasi fungsi otak kanan dan otak kiri. Dalam hal ini peneliti mengambil 8 informan yang terdiri dari guru pengajar di MTs Fadlillah. Hal ini sudah mencukupi sebagai dasar informasi bahwa mereka adalah orang yang paling sesuai tentang penelitian ini.

Dari hasil penelitian perilaku komunikasi berdasarkan dominasi otak ini, maka dapat disimpulkan atas penemuan diantaranya adalah (1) bahwa memang benar adanya perbedaan perilaku dan cara berkomunikasi seorang guru yang didominasiolehotak kanan dengan guru yang didominasi otak kiri, (2) sering kali guru Yang didominasi otak kanan lebih terlihat bisa menggunakan perasaan dan emosi yang dimilikiny, dibanding guru yang didominasi otak kiri yang lebih mengedepankan logika dan fakta, (3) guru yang idominasi otak kanan lebih mengedepankan emosi dari pada rasio, sedangkan guru yang didominasi otakkiri sering kali erfikir rasional dari pada emosional, (4) banyak perbedaan perilaku diantara keduanya, jika seorang gurur didominasi otak kanan maka dari hasil penelitian, sering kali guru seperti ini gemarsekali pada hal-hal yang berhubungan dengan iajinasi, guru seperti ini lebih suka melihat symbol-simbol dan gambar dari pada tulisan dari pada tulisan, mereka mampu berbicara lama tanpa henti, dan guru seperti ini sangatlah *demonstrative* yaitu selalu menggerakkan tubuhnya saat menerangkan sesuatu pada orang lain, (5) sedangkan guru yang didominasi otak kiri jika merujuk pada data penelitian ini guru yang didominasi otak kiri sering kali mengedepankan fikirannya dari pada hati nurani, guru seperti ini tidak suka berbicara yang bertele-tele yang sebenarny maknanya hanya seperempat hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperempat dari panjang kalimat yang disampaikan, dan guru seperti ini pada saat menerangkan sesuatu hal mereka sanggup melakukannya dengan sangat terperinci, lengkap dan detail sekali.

Beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi MTs fadlillah dalam upaya peningkatan mutu guru pengajar sehingga dapat tercapai cita-cita luhur yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Fokus Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 5
G. Defenisi Konsep 6
H. Kerangka Pikir Penelitian 8
I. Metode Penelitian 9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 9
2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 10
3. Jenis Data, Sumber Data 10
4. Tahap-tahap Penelitian 13
5. Teknik Pengumpulan Data 15
6. Teknik Analisis Data 16
7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 16
J. Sistematika Pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN TEORETIS **20**

A. Kajian Pustaka 20

1. Komunikasi 20
2. Perilaku Manusia 21
3. Komunikasi Biologi 22
4. Guru Dalam Pendidikan Dan Komunikasi Biologi 28
5. Fungsi dari Otak Kanan 39
6. Fungsi dari Otak Kiri 43

B. Kajian Teori 46

BAB III: PENYAJIAN DATA **53**

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 53

1. Subyek Penelitian 53
2. Obyek Penelitian 62
3. Lokasi Penelitian 54

B. Deskripsi Data Penelitian 64

1. Deskripsi perilaku komunikasi guru MTs Fadllillah 64

BAB IV: ANALISIS DATA **81**

A. Temuan Penelitian 81

1. Gerakan Tubuh Berdasar Foto 81
2. Pemilihan kalimat yang digunakan 84
3. Penggunaan media dalam pengajaran 86
4. Penggunaan bahasa non-verbal 88

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 89

BAB V : PENUTUP **91**

A. Simpulan 91

B. Rekomendasi 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAGIAN AKHIR

1. Daftar Pustaka 94
2. Biodata Penulis 96
3. Lampiran 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan seperangkat alat berfikir, yang berupa otak. Pada diri manusia otak bisa diibaratkan seperti halnya computer, lebih tepatnya megakomputer, yakni memiliki kekuatan dan fungsi yang melebihi kemampuan komputer yang paling canggih sekalipun. Pada manusia terdapat otak kanan dan kiri, yang memiliki fungsi masing-masing dan bekerja menurut fungsi dan gunanya masing-masing pula atau terintegrasi dengan baik. yaitu otak kanan sebagai tempat bekerjanya saraf-saraf yang mengalirkan gelombang sel neuron yang identik dengan hal-hal menyangkut seni, emosi, imajinasi. Sedangkan otak kiri pada manusia tempat mengalirnya gelombang sel neuron yang identik dengan hal-hal yang logis, nyata, simbolik[1].

Manusia sudah kodratnya bisa menggunakan kedua belah otaknya tersebut, namun dalam kenyataannya tidak banyak orang yang bisa menyeimbangkan kerja kedua belah otaknya itu. Banyak orang yang dominan menggunakan salah satunya saja dalam berfikir, bertindak, bahkan sedang melakukan sebuah aktifitas. Berbicara misalnya, atau berkomunikasi dengan orang lain atau bahkan saat tidur sekalipun. Salah satu contohnya berkomunikasi, manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak akan lepas dari kegiatan ini. Tidak ada orang yang tidak berkomunikasi, dan tidak ada orang yang sanggup

[1] Markam, Soemarmo. *Pengantar Neuro Psikologi*, (Jakarta; FKUI; 2010) hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

berkomunikasi tanpa berfikir atau menggunakan akalnya saat berbicara kepada orang lain. Bisa belepotan bahasa seseorang jika bicara tanpa difikir, dipersiapkan terlebih dahulu, juga tidak akan sampai pesan seseorang bila ia tidak memiliki kosakata bahasa yang bagus dan bisa dimengerti orang lain jika ia tidak berpikir saat proses komunikasi itu berlangsung.

Dalam berkomunikasi seringkali ditemukan tingklah atau gerak yang berbeda-beda pada diri setiap orang. Ada seseorang ketika berpikir untuk bicara sesuatu cenderung matanya melirik ke kanan atau juga kekiri, hal ini disebabkan oleh dominasi otak yang berbeda-beda pula, sebagai misal jika seseorang ketika berpikir saat ia akan bicara pupil matanya atau bola matanya lebih cenderung ke kanan atas maka ia adalah seorang yang kidal otak dan kinan gerakan, sedangkan sebaliknya, jika seorang ketika berpikir saat ia akan bicara bola matanya berada di pojok kanan atas maka ia adalah kinan otak dan kidal gerakan. Juga pada saat seseorang itu tersenyum sering juga terlihat ada beda pada tiap orang, bisa dijumpai seseorang ketika tersenyum sudut mulutnya terlihat sekali ada yang bergerak lebih tinggi baik ke kanan atau ke kiri, jika sudut mulut atas seseorang bergerak ke kanan atas kemungkinan besar orang ini adalah kinan gerak yang berarti kidal otak, juga sebaliknya apabila saat tersenyum sudut mulut kiri yang naik keatas berarti ia adalah kidal gerak maka otomatis ia adalah seorang kinan otak[2].

Ada juga keberagaman penggunaan kata pada seseorang, sering dijumpai seorang ketika bicara menggunakan kata-kata yang logis, sistematis, sangat detail,

---

[2] Markam, Soemarmo. Pengantar Neuro Psikologi, (Jakarta; FKUI; 2010) hal. 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun ada pula seseorang yang imajinatif, mengandung makna yang mendalam, dan lebih demonstratif atas apa yang dikatakan. Jika hal ini dikaitkan dengan fungsi dari kedua belahan otak yang dimaksudmaksudkan diatas yaitu kanan – kiri, maka ada hubungannya dengan hal-hal ini. Karena otak kiri yang memiliki tempat fungsi bahasa, membaca, menulis, logika, pemikiran, berhitung, sedangkan otak kanan yang memiliki tempat sebagai fungsi mengenali gambar, lagu/suara, intuisi, fantasi, analogik, emosi.

Juga yang terjadi pada guru pendidik di MTs Fadllillah. Sering dijumpai perbedaan antara guru satu dengan guru lain, baik dalam penyampaian materi pelajaran di kelas, pengambilan kebijakan terhadap muridnya, bahkan dalam berinteraksi dengan sesama guru. Maka tak heran jika sering didengar ada murid yang membanding-bandingkan guru satu dengan guru lainnya. Banyak juga istilah yang muncul, mulai dari istilah *killer (guru yang dianggap kejam)* , *Murni (guru yang murah nilai),* dll. Juga ketika dalam penyampaian materi, ada seorang guru yang bisa menerangkan dengan jelas dan membikin muridnya faham dengan apa yang dikatakan, ada juga guru yang kadang kurang difahami kata-katanya oleh para murid. Hal ini wajar terjadi, karena tiap guru memiliki metode penyampaian materi masing-masing dan itulah yang membedakan guru satu dengan guru yang lain di MTss Fadllillah ini. Guru Mts Fadllillah memiliki beberapa keunikan jika dibandingkan dengan sekolah lainnya, karena disekolah ini selain usia yang beragam dan rata-rata adalah guru yang masih muda, juga karena jenjang pendidikan mereka yang tidak semua tamatan dari universitas keguruan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Karena itu model dan metode pengajaran yang mereka berikan sangat beragam dan berfariasi.

Maka sangatlah erat cara seseorang berkomunikasi, mengungkapkan apa yang ada di benahnya, mengutarakan apa yang sedang menjadi keinginannya dengan dominasi fungsi otak (kanan / kiri) pada seseorang. Oleh sebab itu dalam skripsi saya yang berjudul Perilaku Komunikasi Guru Berdasarkan Dominasi Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri (Pada Guru MTs Fadllillah) mencoba mencari perbedaan-perbedaan yang ada pada diri seorang yang ditinjau dari dominasi otaknya, sehingga bisa diketahui perbedaan karakter komunikasi yang berfariasi pada guru.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana karakter seorang guru berkomunikasi jika dilihat dari dominanasi otak kiri dan dominasi otak kanan seorang guru?

C. Fokus Masalah

1. Bagaimana cara mengajar guru MTs Fadllillah di dalam kelas apabila dilihat dari dominasi belahan otaknya?
2. Bagaimana interaksi guru MTs Fadllillah terhadap muridnya ketika diluar kelas?
3. Bagaimana mereka memberikan keputusan ketika ada masalah di kelas dan diluar kelas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variasi mengajar guru MTs Fadllillah ketika di dalam kelas berdasarkan dominasi otaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui interaksi yang terjadi antara guru dan murid, berdasarkan dominasi otaknya.
3. Untuk mengetahui bagaimana seorang guru menentukan sikap atau memecahkan masalah dilihat dari dominasi otaknya.

E. Manfaat Penelitihan

Hasil dari penelitihan ini penulis mengharapkan semoga dapat memberi manfaat

1. Secara Teoritis,

Sebagai acuhan penambahan referensi bagi fakultas Dakwah. Khususnya Prodi Komunikasi dalam pemahaman terhadap karakter berkomunikasi seseorang dilihat dari ke-dominan otaknya (kanan – kiri), serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis,

Diharapkan dapat memberikan wawasan perbendaharaan dan pemahaman mengenai karakter berkomunikasi seseorang dilihat dari dominasi otaknya (kanan – kiri).

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitihan yang dilakukan oleh shidarta pada tahun 2010 lalu, ia membandingkan optimalisasi otak kiri dan otak kanan. Didapat temuan bahwasanya Pola pembelajaran terhadap murid itu adalah dengan mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri. Temuan ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan diangkat penulis, yaitu sama sudut penilaiannya otak kanan dan otak kiri, sedangkan bedanya adalah jika tulisan shidarta menampilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimalisasi pada otak sedang skripsi penulis adalah karakter komunikasi yang dilandasi dominasi otak kanan maupun kiri.

G. Definisi Konsep

Agar mengurangi dan menghindari dari kesalahpahaman, maka perlu adanya penjelasan dari judul "Perilaku Komunikasi Guru Berdasarkan Dominasi Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri *(Pada Guru MTs Fadllillah)"*

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi manusia, baik secara internal maupun intra, biologi organismik maupun biologi social , ada hal-hal yang harus dipahami.

Pertama, hakikat perilaku. Hingga kini, perilaku tetap menjadi sesuatu yang sangat misterius. Disebut misteri karena ada sesuatu di balik perilaku manusia yang tampak oleh indera, baik secara fisiologis maupun biologis. Sesuatu berupa rangkaian proses yang sangat rumit dan kompleks. Pada manusia, kajian ini akan semakin berkembang karena perilaku yang dimunculkan sangat variatif dan kompleks.

Kajian terhadap perilaku msnusia ini dilakukan dengan sudut pandang biologis. Secara biologis, manusia pasti berperilaku yang sesuai dengan postur tubuhnya (keadaan fisik). Perilaku ini terjadi melalui proses transformasi pikiran. Fenomena ini dipengaruhi oleh bentuk atau postur tubuh, normal atau tidak. Biologi komunikasi memainkan peranan dan kkontribusi, serta member warna bagi pengembangan perilaku manusia. Misalnya, jika postur tubuh tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal, secara biologis, perilaku yang muncul cenderung tidak ideal. Masalah inilah yang menjadi kajian komunikasi.

Sebanding dengan arti Perilaku dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedang komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lainna, sehingga Perilaku komunikasi yang dimaksud adalah bentuk tanggapan yang muncul dari individu saat proses komunikasi berlangsung.

2. Fungsi Otak

Otak merupakan pusat berpikir manusia. Jika diibaratkan computer, maka otak manusia dalah CPU–nya. Otak merupakan organ yang sangat kompleks dan lunak oleh karena itu organ ini dilindungi oleh tengkorak kepala agar terhindar dari benturan.

3. Otak Kiri

Pada otak yang dikatakan sebagai tempat pengaturan tubuh manusia, memiliki beberapa belahan, salah satunya adalah belahan otak kiri. Belahan otak kiri merupakan tempat fungsi dari kegiatan manusia ketika berbahasa, membaca, menulis, berhitung, logika, merinci, melakukan pemikiran, berpikir nyata, abstrak[3].

4. Otak Kanan

Bagian belahan lain dari otak manusia adalah belahan otak kanan atau hemisper kanan, berbeda dengan belahan otak kiri, otak kanan memiliki fungsi

[3] Markam, Soemarmo. *Pengantar Neuro Psikologi*, (Jakarta; FKUI; 2010). 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda pula, belahan ini lebih berhubungan dengan seni (*Art*), karena hemisper kanan ini merupakan tempat dari lagu, pengenalan gambar, konstruksi, intuisi, holistic, fantasi, imajinasi, acak, emosi.[4]

5. Dominasi Otak Kanan dan Kiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Dalam hal ini berkaitan dengan keunggulan salah satu bagian otak kanan dan kiri. Yaitu frekuensi bekerja otak kanan dan kiri.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka penelitihan "Perilaku Komunikasi Guru Berdasarkan Dominasi Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri" adalah sebagai berikut

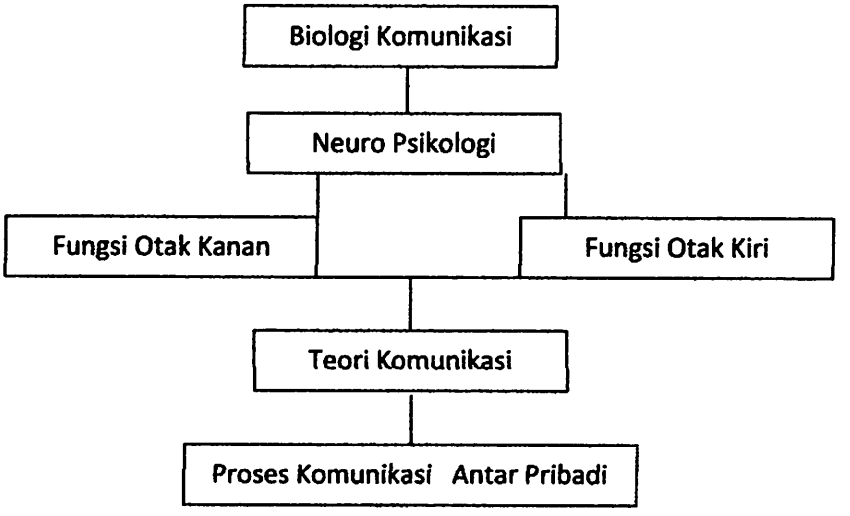

Bagan 1.1
Kerangka berfikir penulis

Dalam hal ini Biologi komunikasi akan menunjukkan rentangan makna komunikasi yang luas, Kajian terhadap perilaku msnusia ini dilakukan dengan sudut pandang biologis. Secara biologis, manusia pasti berperilaku yang sesuai

[4] Ibid, 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan postur tubuhnya (keadaan fisik). Perilaku ini terjadi melalui proses transformasi pikiran. Fenomena ini dipengaruhi oleh bentuk atau postur tubuh, normal atau tidak. Biologi komunikasi memainkan peranan dan kontribusi, serta memberi warna bagi pengembangan perilaku manusia. Misalnya, jika postur tubuh tidak normal, secara biologis, perilaku yang muncul cenderung tidak ideal. Masalah inilah yang menjadi kajian komunikasi[5]. Kemudian ditunjang dengan Neuro psikologi yang mengamati lebih detil tentang saraf-saraf otak manusia, karena untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari semua alat tubuh harus bekerjasama dengan rapi, hal ini akan berjalan jika ada alat yang mengaturnya, yaitu otak dan sambungan-sambungannya. Sehingga peneliti juga akan mempelajari fungsi-fungsi otak kanan dan otak kiri pada manusia.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami orang lain dengan pengamatan yang mendalam maka, peneliti menggunakan teori *Implicit Personality* yaitu mengasumsi orang sebagai psikolog amatir, dengan menggunakan perangkat psikologis untuk mempersepsi orang tersebut[6] juga tidak meninggalkan aspek biologis. Menurut Rud Hart dan Don Burks bahwa kualitas persepsi yang didasarkan atas kemungkinan-kemungkinan menjadi *rethorically Sensitive* berarti peka terhadap diri sendiri, peka pada situasi, dan terutama peka terhadap orang lain[7].

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

---

[5] Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi* (Bandung; Rosdakarya; 2005)hal. 04
[6] Sendjaya, S.Juarsa, *Teori Komunikasi* (Jkarta 1994) hal.67
[7] ibid hal.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik dimana Individu merespons suatu situasi simbolik dan bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka. Dalam hal ini seseorang dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri. Makna tersebut berasal dari "interaksi sosial seseorang dengan orang lain." Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, dan makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

2. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

(a). Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di MTs Fadllillah

(b). Obyek

Obyek dari penelitihan ini adalah Biologi Komunikasi.

(c). Lokasi penelitihan

Peneliti akan melakukan penelitihannya dengan menentukan tempat di MTs Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo.

3. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis

Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan mengenai kategori data apa saja yang akan peneliti dapatkan serta dari mana saja asal dari data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, lebih lanjut peneliti akan mengulas pada jenis data dan sumber data.

Secara teknis peneliti hanya menggunakan jenis data kata-kata yang bersumber dari informan mengenai cara-cara guru MTs Fadllillah berinteraksi dengan para murid dan guru lainnya dengan tidak lupa melihat cara komunikasi tersebut dari dominasi otak kanan dan kiri, yang kemudian peneliti akan fokuskan menjadi sumber data primer dan data sekunder untuk memudahkan siapa saja dalam memahami penelitian ini.

a) Data Primer.

Data primer ini diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya, tanpa adanya perantara.[8] Jadi data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, observasi langsung peneliti di lapangan penelitian maupun data dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru MTs Fadllillah

b) Data Sekunder.

Untuk data ini peneliti mendapatkannya yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.[9]

Jadi data ini diperoleh peneliti dari penjelasan-penjelasan teoritik yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah (yang berada di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan buku-buku yang dimiliki peneliti sendiri) maupun keterangan-keterangan yang berasal dari situs internet maupun *media online* dan berkaitan dengan kajian penelitian.

2) Sumber Data

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif oleh Prof. DR. Lexy J.

---

[8] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta: GP Press, 2007), hal. 86.
[9] Ibid., hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, M. A., Lofland dan Lofland (1984: 47) jenis data dalam penelitian kualitatif di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto[10].

a) Kata-kata dan tindakan

Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diteliti atau yang diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *Video* atau *Audio*, pengambilan foto dan lain sebagainya.

b) Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c) Foto

Foto sudah sering di pakai dalam penelitian kualitatif karena dapat di pakai dalam beberapa keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif yang hasilnya sering dianalisis secara induktif.

3) Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang ingin diperoleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua metode dalam pengumpulan data, yaitu:

(a). Metode Pengamatan.

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati yang

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, benda-benda. Data yang ingin peneliti dapatkan ialah semua yang berkaitan dengan bentuk perilaku komunikasi pada guru MTs fadllillah jika dilihat dari dominasi otaknya.

(b). Metode Wawancara.

Jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai keinginannya.[11] Jenis wawancara ini peneliti gunakan dengan maksud peneliti mendapatkan data yang mendalam, karena peneliti dapat bertanya sesuai data yang diperlukan dengan bantuan pedoman wawancara. Data yang peneliti ingin ketahui dari proses wawancara ini berkenaan dengan bentuk komunikasi pada guru MTs Fadllillah jika dilihat dari dominasi otaknya.

Wawancara peneliti lakukan baik itu dengan tatap muka (*face to face*) yang peneliti rekam menggunakan media perekam maupun melalui perekam telepon.

4. Tahap-tahap penelitian

a) Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Hal ini sangat diperlukan guna mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan dengan mengacu pada rancangan-rancangan yang telah dibuat.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam pemilihan lapangan penelitian ini sangat membantu mempermudah proses penelitian yang ditentukan oleh jarak maupun keadaan.

[11] Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus Perizinan

Perizinan sangat diperlukan dalam proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dimana perizinan tersebut dibuat oleh dekan fakultas dakwah yang kemudian diserahkan oleh perusahaan atau seorang yang akan diteliti.

4) Penjajakan Dan Penelitian

Penjajakan akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana letak geografis

5) Menulis Dan Memanfaatkan Informan

Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyelesaian penelitian dan riset yang dilakukan oleh peneliti.

6) Menyiapkan Lapangan Penelitian

7) Menyiapkan Penelitian

Dalam persiapan penelitian ini terutama pada persiapan fisik, serta bahan-bahan penelitian yang dperlukan untuk mempermudah proses penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

2) Memasuki lapangan

Dalam hal ini peneliti sudah siap dalam proses penelitian dan berperanserta dalam lingkup dimana penelitian dilakukan.

3) Berperanserta sambil mengambil data

c) Tahap analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menenmpatkan kejadian-kejadian (data) ke dalam kategori-kategori. Dengan memperbandingkan kategori yang satu dengan yang lain.
2) Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu sama lain.
3) Mencari hubungan antar kategori.
4) Menyederhanakan data yang ada ke dalam struktur teoretid yang masuk akal, saling bertalian secara logis.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview wawancara

Interview dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam proses penelitian yang dilakukan.

b. Observasi

Observasi disini menggunakan langkah-langkah, memilih banyak orang untuk diamati, mendapatkan waktu untuk berbincang yang diperlukan, melakukan pengamatan, dan untuk mengidentifikasi siapa saja dan apa saja yang harus diamati (mencatat sekitar gerakan anggota tubuh, kata-kata yang digunakan, dan cara berfikir)

c. Pengamatan berperan serta

Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh bisa akurat karena peneliti berperan langsung dalam proses penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

a. Teknik Deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan bentuk karakter seorang berkomunikasi berdasar dominasi otak yang ia gunakan.

b. Teknik Induksi yaitu jalan yang dipakai penulis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan tau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan teori sebagai penjelas banding (rival explanations). Selain itu juga dengan menggunakan triangulasi dengan sumber pembanding terhadap sumber yang diperoleh dari hasil penelitian dengan sumber lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian
2. Fokus Penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu
6. Defenisi Konsep
7. Kerangka Pikir Penelitian
8. Metode Penelitian
   a. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
   b. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian
   c. Jenis Dan Sumber Data
   d. Tahap-Tahap Penelitian
   e. Teknik Pengumpulan Data
   f. Teknik Analisis Data
   g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
9. Sistematika Pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Pustaka
2. Kajian Teori

BAB III : PENYAJIAN

1. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Data Penelitian

BAB IV : ANALISIS DATA

1. Temuan Penelitian

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

BAB V : PENUTUP

1. Simpulan

2. Rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P. JADWAL PENELITIAN

No	BULAN	APRIL				MEI				JUNI			
	KEGIATAN	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menjajaki Dan Menilai Lapangan												
2	Memilih Dan Memanfaatkan Informan												
3	Memasuki Lapangan												
4	Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data												
5	Mengumpulkan Dan Menganalisis Data												
6	Mengolah dan Menyusun Data												
7	Menyimpulkan Data												

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIS

Dalam penelitihan ini, peneliti menggunakan data-data dan teori-teori yang telah ada dan dipakai sebagai acuan penelitihan. Data-data yang dipakai tersebut berasal dari buku-buku dan berbagai literature yang relevan dengan penelitian ini.

A. Kajian Pustaka

Pada proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti membutuhkan beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian yang terkait dengan judul " Perilaku Komunikasi Guru Berdasarkan Dominasi Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri". Adapun kajian pustaka atau konseptual dalam judul ini antara lain adalah

1. Komunikasi

Konsep dasar Komunikasi memiliki beberapa pengertian, antara lain merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya sampai pada saling peengertian yang mendalam. Komunikasi juga merupakan interaksi manusia yang saling pengaruh mempengauhi satu sama lainnya, sengaja maupun tak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam bentuk ekspresi muka, perkataan, lukisan, seni dan teknologi[1].

[1] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi,* hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap maka sistem- sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, Mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan. Komunikasi itu sendiri memiliki definisi yang cukup banyak serta tergantung pada sudut pandang masing-masing. Jhon C Merril menyebutkan bahwa komunikasi itu tidak lain adalah suatu penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama didalam pikiran para peserta, atau singkatanya adalah suatu pengertian Don Fabun, mengatakan komunikasi adalah suatu peristiwa yang dialami secara internal, yang murni personal, yang dibagi dengan orang lain[2].

2. Perilaku Manusia

Perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Pada manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk instinktif yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. namun dalam hal ini ada beberapa perilaku yang tidak termasuk dalam pembahasan, antara lain perilaku abnormal, dalam ketidaksadaraan akibat pengaruh minuman keras, obat-obatan, situasi hipnotik, serta situasi emosional yang sangat menekan.

Menurut Kurt Lewin (1951, dalam brigham, 1991) merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku adalah fungsi

[2] Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta:Arti Bumi intaran,2005) hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variable, seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku[3].

3. Komunikasi Biologi

Biologi komunikasi merupakan salah satu bidang kajian ilmu komunikasi yang baru. Secara ontologis, biologi komunikasi berupaya menunjukkan dan menjelaskan tentang perilaku komunikasi manusia dalam berbagai bentuk dengan pendekatan analisis biologi, khususnya telaah tentang peranan otak, yaitu otak kiri dan kanan.

Secara epistemologis, biologi komunikasi harus mampu menjelaskan tentang kebenaran itu dan apa saja bukti yang dapat dipertanggunjawabkan agar ketentuan itu dapat dipercaya. Biologi komunikasi ini dipetakan ke dalam bentuk perilaku I nternal dan eksternal. Melalui kegiatan seseorang, kita bisa melihat dan menganalisis berbagai fenomena biologi, khususnya komunikasi internal di dalam otak. Dari aktifitas yang dilakukan seseorang, fenomena biologi komunikasi dapat dijelaskan secara lebih detail, mulai dari pengondisian bagian spesifik otak itu hingga ia melakukan komunikasi intrapersonal. Aktifitas intrapersonal itu mewakili kegiatan biologi komunikasi yang dilakukan oleh bagian spesifik otak.

[3] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia,* hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebenaran dari biologi komunikasi bisa dibuktikan melalui riset tentang cara kerja bagian otak yang secara filosofis dapat direkam melalui *elektro ensephalographi* (EEG). Secara filosofi epsitemologis, aktifitas bagian spesifik otak manusia ini dikondisikan untuk dapat melihat, memahami, mendengar, merasakan, dan kecenderungan bertindak[4].

Secara aksiologis, biologi komunikasi dapat dibuktikan melalui kajian terhadap perilaku biologis manusia, khususnya proses pembelajaran, seperti melihat, memahami, merasakan, dan kecenderungan bertindak. Semua perilaku itu sangat bermanfaat dan mendukung penuh proses pembelajaran dalam rangka optimalisasi aktivitas pembelajaran seseorang. Jika perilaku dasar dalam pembelajaran dapat dipahami dengan baik, optimalisasi pencapaian prestasi dapat terwujud. Selain itu, dengan biologi komunikasi pembelajaran seseorang akan lebih terkontrol, mudah dianalisis, mudah diarahkan, mudah dirasakan dan mudah diklasifikasikan tingkat pemahamannya. Berbagai kemudahan itu akan memberikan kemudahan pula dalam pengukuran perilaku psikomotorik seseorang.

Otak yang merupakan organ tubuh yang mampu mengintegrasikan fungsi organ tubuh lainya. Otak memiliki kelebihan dalam komponen penyusun, pelindung, dan fungsinya. Fungsi dan pelindung, serta pengaturan

---

[4] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara bekerjanya berkaitan erat dengan perilaku manusia ketika berinteraksi. Ketika seseorang diam atau tidak berinteraksipun otak tetap saja bekerja. Interaksi antar bagian otak memungkinkan terus bekerjanya system biologi didalam otak kendatipun tidak terwujud dalam bentuk perilaku.

Perilaku biologi yang dikendalikan oleh belahan otak kiri dan kanan jelas terlihat ketika seseorang merespon bunyi bahasa dan berbicara. Komunikasi ini lebih dominan terjadi di belahan otak kiri dan kanan. Otak kanan memainkan peranan penting untuk menginterpretasi informasi visual. Otak kiri mengontrol bagian tubuh sebelah kanan, sedangkan otak kanan mengontrol tubuh bagian kiri. Kedua otak itu merupakan salah satu dari empat bagian otak. Otak besar bagian luar (Cortex), secara rinci dibagi menjadi empat bagian, yaitu *occipital lobe* (penglihatan), *pariental lobe* (cita rasa), *temporal lobe* (pendengaran, memori dan emosi), dan *frontal lobe* (pergerakan otot, moral, emosi dan ekspresi). Dari hal tersebut kemudian ada beberapa bagian penting otak yaitu:

a. Parasagital

Parasagital merupakan bagian spesifik otak manusia yang bertugas menyambungkan belahan otak kiri dan kanan. Pesan yang diterima, diproses, dan ditransformasikan oleh bagian spesifik otak lainnya seperti frontal, temporal, pariental, dan occipital harus lebih dulu melalui bagian parasagital

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Parasagital terletak di antara belahan otak kiri dan kanan membentang luas dari belakang hingga depan otak manusia. Informasi yang masuk dan diterima berbentuk visual, audio, dan kinestetik, penerjemahan dan transformasinya sangat dipengaruhi oleh kondisi parasagital. Dalam proses belajar, baik ilmu-ilmu sosial maupun eksakta, jalur transformasi informasi itu harus melalui bagian spesifik otak bernama parasagital. Dalam konteks komunikasi, bagian ini sangat menentukan kelancaran proses komunikasi yag bersifat sirkuler. Informasi yang dikirim dari belahan otak kiri ke kanan atau sebaliknya akan dikembalikan ke belahan otak pengirim kemudian akan diubah menjadi sebuah keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan oleh individu dalam pembelajaran. Proses ini dilakukan agar ada keseimbangan keputusan, dan keseimbangan ini sangat menentukan benar tidaknya tindakan atau pengambilan keputusan itu.

b. Frontal

Bagian spesifik lainnya yang berperan penting dan menentukan aktivitas biologi komunikasi adalah frontal. Bagian spesifik ini berfungsi mengontrol pergerakan tubuh. Tetapi tugas utamanya adalah mengontrol proses berfikir, cara memori bekerja, intelegensi, konsentrsi, emosi dan personalitas (kepribadian). Frontal lobe yang terletak di belahan otak kiri disebut broca. Broca berkemampuan mengontrol pergerakan sederhanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organ tubuh lainnya, juga mengontrol mimic atau roman wajah, pergerakan lidah, dan tenggorokan saat menelan makanan. Proses pengontrolan mimic roman muka meruapakan salah satu produk atau efek dari proses biologi komunikasi. Jika bagian spesifik otak frontal ini mengalami gangguan, individu pasti mengalami hambatan dalam berbicara. Ini terlihat dari segi keteraturan bunyi-bunyi dan kalimat yang diucapkannya.

Di wilayah frontal ini terdapat beberapa bagian, yaitu *precentral gyrus* yang berfungsi mengontrol gerakan sel-sel otak; *prescentral sulcus,* termasuk didalamnya superior *frontal gyrus*, *middle frontal gyrus*, dan *inferior frontal gyrus*. Fungsi paling utamanya adalah mengontrol gerakan, memberi bahan pertimbangan untuk bertindak atau berprilaku sesuai dengan keinginan individu. Di otak kiri dan kanan terdapat frontal. Komposisi frontal ini pada umumnya sama. Bagian penghubung antara kedua buah frontal ini disebut *median sagital (sagital-frontal)*. Secara lengkap frontal berfungsi melakukan control terhadap perilaku, berfikir abstrak, mencari pemecahan masalah, perhatian, sentuhan kreatif, control emosi, intelektual, keputusan, refleksi, inisiatif, kebiasaan, koordinasi gerakan, gerakan mata, kepekaan senyum, gerakan keterampilan terpola, dan reaksi fisik lannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Parietal

Parietal terdapat di otak kiri dan kanan. Komunikasi antara parietal dan memori ketika menerima informasi baru menjadi media untuk memaknai objek atau benda yang disentuh oleh indera peraba. Parietal juga berfungsi membantu bagian spesifik occipital untuk melihat, mendengar, memberi persepsi berdasarkan sentuhan indera peraba, dan memanipulasi pemaknaan terhadap objek yang disentuh. Secara lengkap, parietal berfungsi untuk melakukan sensasi berdasarkan sentuhan, mengapresiasikan hasil sentuhan, memberi respon terhadap stimulus internal, memaknai kombinasi stimulus secara lengkap, mempelajari bahasa dan membaca, serta membantu fungsi penglihatan.

d. Occipital

Occipital disebut pula *visual cortex* yang berfungsi melakukan pengamatan dan penglihatan. Ketika seseorang melakukan pengamatan terhadap gambar animasi, proses penglihatannya dikontrol oleh fungsi occipital ini. Dalam melakukan tugas kerjanya, occipital yang terletak di belahan otak kanan menginterpretasikan tanda-tanda visual yang diperoleh dari bagian wilayah penglihatan sebelah kiri (mata kiri). Sebaliknya, occipital yang terletak di belahan otak kiri menerima dan mengontrol hasil penglihatan dari kanan (mata kanan). Occipital terletak di bagian belakang otak, baik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belahan kiri maupun kanan. Ditinjau dari komunikasi nonverbal, upaya mempersepsi informasi dibantu secara optimal oleh bagian spesifik occipital ini.

e. Temporal

Bagian spesifik otak yang membuktikan adanya biologi komunikasi selama aktifitas pembelajaran adalah temporal. Bagian ini membantu manusia untuk mendengar, dan menganalisa suara berdasarkan bunyi yang masuk ke dalam pusat pendengaran. Hasil dari pendengaran dan interpretasinya dikirim ke dalam memori, terutama daerah Wernicke's. Temporal ini dimiliki oleh otak kiri dan kanan. Temporal memiliki wilayah *superior temporal gyrus*, *middle temporal gyrus*, dan *inferior temporal gyrus*. Temporal kiri disebut *Werninke's area*. Wilayah ini sangat mempengaruhi kemampuan mempersepsi atas apa saja yang dilihatnya. Secara lengkap, temporal lobe ini berfungsi untuk menjadi memori pendengaran, mendengarkan, memori penglihatan, musik, perasaan takut, membantu kerja memori, berbicara, emosi, dan stimulus indentifikasi.

4. Guru dalam Pendidikan dan Komunikasi Biologi

Guru merupakan tenaga pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, mengapa pendidikan berkaitan dengan komunikasi ini, sebab pendidikan pada dasarnya sama dengan komunikasi. Jadi, proses pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya adalah proses komunikasi. Peran biologi komunikasi dalam praktek komunikasi pendidikan sangat jelas karena peran itu bisa dilihat dan dirasakan oleh para pelaku pendidik dan yang di didik. Seorang guru yang mampu mengemas pesan pembelajaran dengan dukungan gambar visual bergerak atau animasi, bahkan multimedia, berarti guru itu mampu mengondisikan konfigurasi dan tahapan proses belajar dengan nyaman. Kenyamanan dalam belajar ini sangat mempengaruhi kecepatan otak dalam menerima informasi.

Misalnya pada seorang desainer dan pelaksana pembelajaran sebaiknya menganalisis lebih dulu apa yang harus diperbaiki jika siswa merasa kurang nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Boleh jadi, ketidak-nyamanan itu terjadi karena apa yang diperlihatkan guru tidak bisa diamati, apa yang diperdengarkan tidak bisa didengar dengan jelas. Untuk mengantisipasi masalah ini, peran biologi komunikasi harus dilibatkan, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Dalam hal ini, pendidik harus mampu meredesain pesan pembelajaran yang akan disampaikannya. Ia seharusnya mengemasnya dalam bentuk visual, audio, audio visual, dan multimedia seehingga bisa menarik aktivitas biologi peserta didik ketika melihat, mendengar, merasa, dan memahami pesan atau informasi pembelajaran. Jadi, jelas sekali bahwa biologi komunikasi menjadi dasar, bahkan rujukan, untuk memperbaiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvergensi relasi antara pendidik dan peserta didik dalam komunikasi pembelajaran[5].

Hasil adopsi dan inovasi tentang teknologi komunikasi yang pernah dikemukakan oleh Everett M. Rogers[6] menjadi bukti bahwa ilmu komunikasi akan berkembang semakin luas. Implementasi adopsi atau inovasi itu tidak berlaku secara internal dalam ilmu komunikasi sebagai salah satu bagian ilmu social atau sains, tetapi juga akan terus berlangsung, baik secara teoritis maupun konseptual. Pendapat ini menjadi bukti bahwa ada inteknologi. Keduanya saling mendukung untuk mencari solusi bagi penyelesaian masalah kehidupan manusia. Menurut Zen[7], "*Science without technology has no fruit technology without science has not root*". Sekali lagi, pernyataan ini menjadi bukti bahwa sains dan teknologi saling membutuhkan. Sains tanpa teknologi seperti pohon tanpa buah. Sebaliknya, teknologi tanpa sains seperti pohon tanpa akar[8].

Everett M. Rogers[9] menjelaskan bahwa:

"*The roots and founder of communication science in the USA were positivits in several ways; they believed that the method of science could be applied to the study of society in order to provide usefull solutions to social problems*".

---

[5] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 12
[6] Ibid hal 48
[7] Onong Uchyono Effendi, *Ilmu, teori dan filsafat Komunikasi*
[8] Ibid
[9] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelas sekali bahwa *communication science* memiliki nilai positif dalam beberapa aplikasi study pemecahan masalah social. Kemunculan media computer sebagai hasil dari perkembangan teknologi komunikasi menjadi bukti yang nyata bahwa teknologi komunikasi muncul dan digunakan karena proses difusi inovasi. Kita ingat pernyataan Everett M. Rogers bahwa:

"The mind elements in the diffusion of new ideas are (1) an innovation; (2) that is communicated through certain channels; (3) overtime; (4) among the members of a social systems"[10].

Berdasarkan penyataan ini, "ada beberapa elemen penting dari proses difusi, yaitu: 1) inovatif; 2) pengembangan salurannya dapat dikomunikasikan; 3) efektif dari segi waktu; 4) menjadi bagian dari sistem sosial". Empat elemen pendukung proses difusi itu mendukung sepenuhnya terhdap hakikat proses inovasi. Pemanfaatan dan pengembangan media komunikasi komputer pun menjadi wujud nyata dari semangat inovatif dan difusi di bidang komunikasi.

Perkembangan sebuah ilmu baru, termasuk dalam ilmu komunikasi, patut dikritisi secara tepat berdasarkan sudut pandang keilmuan lainnya. Sebagai bagian dari ilmu sosial yang berupaya menjelaskan cara manusia berkomunikasi secara intra dan inter, ilmu komunikasi terus mencari bentuk atau model komunikasi yang efektif. Efektivitas ini dilihat dari sudut pandang perencanaan, penyampaian, dan pengolahan informasi. Atas dasar itu, tinjauan

---

[10] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dan telaah kritis terhadap ilmu lainnya yang berkaitan seyogyanya dilakukan secara filosofis dan ilmiah. Sebagai langkah permulaan, adopsi yang bisa dilakukan untuk mengkaji ilmu komunikasi, antara lain, menelaah aspek pelakunya, yaitu manusia, sebagai komunikator atau komunikan, media sebagai perantara, dan lingkungan sebagai kondisi pendukungnya.

Tiga aspek tersebut, yaitu manusia, media, dan lingkungan, hingga kini, terus dan akan terus berkembang. Perkembangan itu terjadi karena adanya semangat berinovasi, khususnya dari pelakunya, yaitu manusia. Perkembangan ini tentu saja harus dikontrol atau disesuaikan dengan hasil kajian teori ilmu social lainnya, utamanya dengan ilmu yang mengkaji secara khusus perilaku manusia ketika ia mengolah informasi melalui media dan kondisi pendukungnya. Ternyata, media dan kondisi lingkungan menjadi elemen yang mendapatkan perhatian khusus dalam kajian *human communication.* Dalam hal ini Litlejohn[11] melakukan kajian yang sangat dalam, yang kemudian dituangkan dalam bentuk buku berjudul *Information Integration Theory.* Kajian yang dilakukan oleh Litlejohn ini banyak mengulas tentang langkah yang tepat untuk mengorganisasi, dan memperlakukan informasi, termasuk kajian tentang cara informasi mempengaruhi system kognitif seorang anak manusia.

Pernyataan Litlejohn tentang komunikasi yang dilakukan manusia itu, ,tertuju pada organ vital manusia yang menjadi pengatur seluruh aktifitas otak.

[11] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kajian ilmu biologi, analisis terhadap otak memerlukan landasan ilmu alam lainnya seperti fisika dan matematika. Telaah ilmu komunikasi tentang pesan berdasarkan asumsi bahwa analisis-fisika dapat dilakukan secara klasik dan logis-rasional. Menurut fisika klasik, pesan informasi dapat berupa "bentuk". Sebaliknya, tataran logis, pesan-informasi itu berupa "isi". Hasil analisis atas keduanya akan mendukung penggunaan teknologi informasi berikut cara pengemasan, pengelolaan, dan penyebarannya bagi kepentingan komunikasi. Berkaitan dengan analisis biologi-komunikasi, system dan teknologi komunikasi ini juga harus didesain berdasarkan system kerja jaringan otak manusia. Secara biologis, otak memililki kemampuan untuk menjadi dasar sehingga pesan-informasi pembelajaran dapat diproses dan dipahami lebih lanjut. Menurut Jogiyanto[12],

> Jaringan neural artificial (*artificial neural network)* merupakan jaringan neural buatan yang berusaha meniru bentuk artificial yang diilhami oleh struktur otak manusia. Otak manusia terdiri dari banyak jaringan *neuron.* Neuron inilah yang berfungsi sebagai system pengolah data. Neuro terdiri dari *dendrites, soma,* dan *axon.*

Jaringan-jaringan itulah yang turut membantu untuk menghasilkan kode-kode pesan verbal dan nonverbal. Kemudian kode-kode pesan informasi itu diolah lebih lanjut menjadi kode-kode tertentu. Dalam praktiknya, upaya pengemasan inni menghasilkan sejumlah pesanberbentuk simbol-simbol. Tentu saja, pesan yang bemakna tertentu itu dapat dimengerti oleh pelaku komunikasi. Berdasarkan analisis ilmu matematika, simbol merupakan salah

[12] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu ilmu yang memberi warna dalam komunikasi. Simbol, ternyata juga memiliki upaya pembuktian kebenaran pesan yang dipengaruhi oleh fisika-logis tentang isi pesannya.

Bagian spesifik otak, secara biologis, melakukan berbagai aktifitas, yaitu menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Seluruh aktifitas itu terjadi secara interpersonal. Ketika aktifitas itu terjadi, bagaimanakah pembelajaran dapat dilakukan secara cepat oleh individu? Pertanyaan akan dijawab jika ada dukungan teori belajar, media pembelajaran dan model pembelajaran yang memadai. Telaah ini menjadi awal bagi upaya inovasi untuk lebih mengoptimalkan aktifitas belajar peserta didik, dan memaksimalkan kemampuan kerja otak. Dengan begitu, penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan secara lebih efektif. Salah satu teori pembelajaran yang berbasis penerapan teknologi informasi dan komunikasi adalah teori kognitif. Teori ini berhasil dikembangkan oleh Gagne[13] melalui *structure* dan *process.* Ia mengatakan bahwa:

> *"structure receptor, shortterm and longterm memory storage, retrievel, response organization, performance feedback form effector and reinforcement"*

merupakan elemen terpenting dalam pembelajaran yang efektif. Asumsi dasar pendapat ini memberi penjelasan lebih lanjut dan lebih gamblang tentang pengondisian stimulus-respon yang pernah dikemukakan oleh Callvin S.

[13] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hall[14]. Menurut Callvin S. Hall, melalui paham psikologi konstitusi Sheldon yang menggunakan *Orientasi Biologis* dan *Genetik*nya, proses kognitif dapat dilakukan melalui pengondisian stimulus-respon itu. Dengan itu, pemahaman yang dihasilkan bersifat utuh dan menyeluruh.

Telaah kerja otak, adopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta penerapan teori belajar kognitif itulah yang mendorong kami untuk merumuskan kembali kajian komunikasi. Pembelajaran berdasarkan perilaku peserta didik. Kami berkesimpulan bahwa biologi komunikasi harus dibangun dari pemberdayaan otak kiri dan otak kanan secara seimbang. Lalu konsep ini diimplementasikan melalui *information technology* berbentuk model pembelajaran. Hasil telaah ini diharapkan mampu menjawab tantangan dari *International Communication Association* (*ICA, 1995*), khususnya tentang *Instructiional Development Communication;* dan *Division and Communication in the Nationall Communication Association (NCA, 1995)* tentang *Instructional Development* dalam *Web Site ICA*[15]. Bagaimana ilmu komunikasi, biologi, psikologi, pendidikan dan teknologi informasi mampu memperlihatkan perilaku komunikasi manusia secara intra dan inter? Wilson[16] memberi penjelasan yang rinci sebagai berikut:

---

[14] Ibid hal 52
[15] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 53
[16] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku social dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah terprogram, secara genetis dalam jiwa manusia. Program ini disebut "*epigenic rules*", program ini mengatur perilaku manusia sejak kecenderungan menghindari *incest,* kemampuan memahami ekspresi wajah, sampai pada perilaku politik. Walaupun banyak sarjana menolak sosiobiologis sebagai determinisme biologis dalam kehidupan social, tak seorangpun dapat menolak kenyataan bahwa struktur biologis manusia-genetika, system syaraf dan Sistem syaraf mengatur pekerjaan otak dan proses pengolahan informasi di dalam jiwa manusia. System hormonal tidak saja mempengaruhi mekanisme biologis, tetapi juga proses psikologis".

Menurut pendekatan instruksional, secara kategoris, komunikasi menjadi prinsip pertama dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan (*transmission of messages*). Pesan itu dapat berupa bahan belajar yang disampaikan oleh pelajar (*sender*) kepada peserta belajar (*receivers*) melalui pertemuan dan bahan ajar (*channel*) tertentu. Dengan begitu, produktivitas pengajaran dan hasil belajar yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Jadi, efektivitas pembelajaran, antara lain, diindikasikan oleh sejauh mana kehangatan (*warmness*) komunikasi dan kebermaknaan (*meaningfulness*) yang terjadi antara pengajar dan peserta belajar dalam mengkaji bahan ajar sehingga pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta belajar (*meaningful learning experience*) akan tercapai. Ahli ahli yang mengemukakan tentang pentingnya perpaduan antara media komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa komputer multimedia dan proses pembelajaran adalah Joseph Straubhaar & Robert LaRose. Mereka berpendapat, presentasi interaktif melalui multimedia sewaktu-waktu dapat dipadukan dengan peranan nyata instrukturnya.

Upaya pengelolaan informasi pembelajaran, khususnya berkenaan dengan bahan ajar itu dikemas dalam *instructional message design.* Desain instruksional pesan ini berupa bahan ajar yang dihasilkan melalui proses pengolahan atau perencanaan pengolahan pola tanda dan simbol bagi upaya pencapaian kondisi belajar yang diharapkan. Cara ini diyakini akan dapat membantu efektivitas belajar para peserta didik. Menurut Flemming and Levy, *instructional message design is the process of manipulating, or planning of learning.* Bentuk bahan ajar itu dapat disajikan dalam bentuk program pembelajaran berbasis teknologi informasi yamg dikemas dalam bentuk *software* pembelajaran secara intra dan internet, atau CD interaktif.

Secara lebih rinci, Petterson menyusun ringkasan prinsip umum desain pesan pembelajaran. Menurutnya,

> desain pesan pembelajaran itu sebaiknyabeberapa memenuhi persyaratan: 1) penyampaian informasi yang relevan sesuai dengan prasyarat yang diperlukan (*recall relaevant prerequisite information*); 2) mengorganisasi bahan ajar dan rancangan peyajiannya (*organize content and present organizer*): 3) menyusun bahan ajar dari sederhana ke kompleks (*progress from simple to complex*); 4) menyajikan informasi yang beragam (*variety information presented*); dan 5) menyajikan contoh-contoh (*present examples and non examples*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip pembelajaran tersebut memberi gambaran tentang teknik penerapan teknologi inforrmasi sehingga dapat membantu efektivitas pembelajaran, khususnya berkaitan dengan pengelolaan informasi pembelajaran. Dari sudut proses atau komunikasi pembelajaran, pembelajaran itu akan semakin berkembang jika mencerminkan kelima prinsip itu. Rogers[17] menjelaskan bahwa interaksi pembelajaran merupakan proses yang dinamis jika mempertimbangkan dua hal: 1) proses komunikasi; dan 2) sikap saling pengertian untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Lebih jauh, Jones[18]merinci interaksi yang efektifitas dalam pembelajaran menyangkut hal-hal berikut:

Seorang pelajar melahirkan hubungan yang hangat dan bersahabat (*be warm and friendly and enjoys relationship*). Seorang pengajar mengungkapan ide dan program belajar secara jelas (*express ideas clearly*). Seorang pengajar memiliki pemahaman yang baik dan bisa menerima peserta belajar secara positif (*better understand and accept student experience more positive feeling*). Seorang pengajar mampu menciptakan situasi yang membuat peserta belajar paham dan merasa diperhatikan (*create situation in which student feel understood and cared for*).

---

[17] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 55
[18] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Fungsi dari Otak Kanan

Otak kanan adalah otak yang berada di sebelah kanan dalam otak manusia. Bukan hanya karena letaknya yang menyebabkan bagian otak ini disebut sebagai otak kanan, tetapi karena fungsinya. Otak kanan mempunyai fungsi yang sama sekali berbeda dengan otak kiri, dan karenanya ia disebut sebgai otak kanan.

Inilah pengertian yang sangat sederhana dari definisi otak kanan. Otak kanan berada di dalam otak besar bagian kanan yang memiliki fungsi dalam khayalan, kreatrivitas, bentuk atau ruang, emosi, musik, warna, dan lain-lain. Atau, seperti yang dikatakan As'adi Muhammad[19] (2009), otak kanan merupakan tempat atau kemampuan imaginasi, kreativitas, estetika, dan inovasi. Otak kanan merupakan tempat untuk perkembangan hal-hal yang bersifat artistik, perasaan, emosi, gaya bahasa, irama music, khayalan, warna, pengenalan diri dan orang lain, sosialisasi, serta pengembangan kepribadian. Para ahli banyak yang mengatakan otak kanan memegang peranan penting bagi pengembangan *EQ (Emotional Quotient)* seseorang.

Lebih lanjut As'adi Muhammad[20] mengatakan bahwa otak kanan sejauh ini diyakini oleh banyak kalangan sebagai otak yang sangat menentukan terhadap kreativitas seseorang. Dengan otak kanan yang dominan, banyak sekali dari kita yang menyabet penghargaan sampai tingkat

---

[19] Abdul Kadir, *Misteri Otak Kiri Manusia*, hal 82
[20] Abdul Kadir, *Misteri Otak Kiri Manusia*, hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia. Hal ini membuktikan bahwa otak kanan memiliki pengaruh yang sangat tinggi dlam kesuksesan seseorang.

Biasanya, seseorang yang mengunakan otak kanannya secara optimal akan lebih kritis dan kreatif. Bahkan ekstremnya lagi, ia akan selalu berada di posisi yang selalu bersebrangan dengan aturan yang dan realitas yang ada, hal ini bukan suatu kesengajaan, tetapi karena kanannya lah yang selalu mengajarkan demikian dengan ide-ide kreatif dan inovatifnya, yang umumnya tidak didapatkan atau dimiliki oleh orang lain yang otak kanannya tidak berkembang dengan optimal.

Dengan demikian, seseorang yang menggunakan otak kanannya pada umumnya tidak mendapatkan suatu kesulitan seperti yang dialami orang-orang yang mengunakan otak kiri ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang sulit. Otak kanan yang ada di kepalanya yang memberikan solusi-solusi yang baik, sehingga tampak orang tersebut terlihat lebih genius dari orang lain. Bahkan, ada sebagian yang semakin ia mendapatkan kesulitan semakin kuat ide-idenya untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam tindakan nyata. Cara kerja otak ini tidak terstruktur dan cenderung tidak memikirkan hal-hal detail. Ia bersifat diam, tidak linear, dan naluriah (Phink, 2009). Oleh sebab itu, selama masa Hippocrates hingga saat ini banyak kalngan (dokter) yang menganggap bahwa otak kanan itu tidak terlalu penting bagi kehidupan manusia. Ia hanya sebatas tambahan saja dari otak kiri. Untuk itulah, otak kanan semakin tidak mendapatkan tempat baik dalam pemikiran maupun di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia akademik. Semuanya mementingkan otak kiri sebab otak kiri, sebagaimana telah ditemukan neurologis Prancis Paul Broca, merupakan bagian otak yang membedakan manusia dan hewan. Ini karena otak kiri dalam diri manusia berfungsi mengontrol kemampuan untuk mengontrol kemampuan untuk mengucapkan bahasa yang tidak dimiliki oleh hewan.

Pendapat Paul Broca diatas kemudian diperkuat oleh neurologis Jerman Carl Wernicke satu dekade kemudian. Carl Wernicke menemukan bahwa sisi otak bagian kiri merupakan otak yang daoat membedakan manusia dengan hewan karena otak kiri mengatur bahasa. Dengan bahasa inilah, manusia menjadi manusia dan sama sekali berbeda dengan hewan.

Namun demikian, setelah Roger W. Sperry pada tahun 1950-an mempelajari para pasiennya yang terserang epilepsi, muncul penemuan baru tentang otak manusia. Ditemukan bahwa otak kanan bukanlah inferior otak kiri. Ia hanya berbeda. Menurut Sperry, disana muncul dua model pemikiran yang direpresentasikan agak teroisah dari belahan otak kanan dan otak kiri berpikir secara berurutan, superior dalam analisis, dan menangani kata-kata. Sedangkan belahan otak kanan berpikir secara holistik, mengenali pola-pola, serta menafsirkan emosi-emosi serta ekspresi-ekspresi nonverbal (Phink,2009)[21].

Setelah itu, otak kanan tidak dipandang sebelah mata lagi karena pada hakikatnya otak kanan ditemukan mempunyai fungsi sendiri yang sama sekali

[21] Abdul Kadir, *Misteri Otak Kiri Manusia*, hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dari otak kiri. Persoalan sebelumnya otak kanan dipandang sebelah mata dikarenakan para ilmuan belum menemukan fungsi-fungsi dari otak kanan. Dalam hal ini, Roger W. Sperry-lah yang mengawali semua ini, lalu diikuti beberapa pakar yang kemudian memperkuat tesis tersebut.

Namun, bagaimanapun juga harus kita akui bahwa hingga saat ini otak kanan ini kurang mendapat perhatian, terutama dalam dunia pendidikan. Meskipun telah diketahui bahwa otak kanan mempunyai fungsi yang luar biasa, namun tetap saja diabaikan. Dengan demikian, ketika seorang peserta didik dihadapkan pada suatu problem diluar akademik, ia tidak siap membarikan pemecahan. Hal ini terjadi karena otak kanannya tidak mendapatkan sentuhan sama sekali dan hanya otak kirinyalah yang selalu mendapatkan stimulasi hingga hamper 12 jam tiap harinya disekolah.

Dalam konteks ini, kita bukan sama sekali hendak mengatakan bahwa otak kanan yang seharusnya mendapatkan penekanan. Hanya saja, melihat dari realitas yang terjadi selama ini dalam dunia pendidikan, tampaknya otak kanan juga harus dikembangkan. Sebab pada kenyataannya, seseorang yang menggunakan otak kanan atau keseimbangan antara keduanya mendapatkan jaminan sebagai manusia sukses yang tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi lebih dari itu, dalam hal kreativitas. Seperti yang dikatakan menunjukkan bahwa funsi dari otak kanan tidak kalah pentingnya dari otak kiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, hingga saat ini, sedikit saja dari masyarakat kita yang memberikan perhatian pada otak kanan. Masyarakat kita umumnya tetap mementingkan dan menekankan terhadap pelatihan- pelatihan yang menstimulus otak kiri, sehingga banyak dari merreka yang dominan dengan otak kirinya. Hal ini terjadi karena system pendidikan kita telah mengajarkan demikian. Hal yang demikian ini menyebabkan kekuatan otak kiri semakin digalakkan.

6. Fungsi dari Otak Kiri

Kalau otak kanan berada disebelah kanan, maka otak kiri berada diselah kiri dalam otak manusia. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, ternyata bukan hanya posisiyang membedakan anara otak kanan dan kiri, tetapi juga sampai pada fungsi- ma fungsinya. Karena berbeda pula dalam fungsinya.

Pengakuan fungsi otak kiri yang dahsyat ini merupakan bagian otak yang lebih awal diketahui oleh pakar daripada otak kanan. Pada awal dtemukannya otak kiri- sebagaimana telah disinggung dimuka- diketahui otak kiri mempunyai fungsi yang bertanggaung jawab terhadap bahasa, sedangkan otak kanan hanyalah sebagai tambahan dan kurang mempunyai fungsi. Selama masa Hippocrates, para doter percaya bahwa sisi kiri dari otak manusia, sisi yang menempati hati, adalah bagian yang paling penting. Pendapat ini semakin kuat katika beberapa ilmuan pada tahan 1800-an hingga 1860-an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan bukti- bukti kebenaran ini dalam penelitihan mereka (Phink, 2009)[22].

Namun, seperti telah disinggung dimuka bahwa pendapat ini kemudian cacat setelah Roger W. Sperry pada tahun 1950-an menemukan penemuan baru. Diketahui bahwa ternyata otak kanan dan kiri mempunyai fungsi yang berbeda dan fungsi dari kedua belahan otak ini sama- sama pentingnya.

Telah dijelaskan bahwa otak kanan befungsi dalam hal persamaan, khayalan, kreativit, bentuk atau ruang, omosi, music dan warna. Daya otak kanan bersifat panjang (*long term memory*). Bila terjadi kerusakan otak kanan, misalnya pada penyakit stroke atau tumor otak, maka fungsi otak yang terganggu antara lain kemampuan visual dan emosi.

Adapun otak kiri berfungsi dalam hal perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan dan logika. Daya ingat otak kiri bersifat jangka pendek(*short term memory*). Bila terjadi kerusakan pada otak kiri, mak akan terjadi gangguan dalam hal fungsi berbicara, berbahasa, dan matematika.

Melihat beberapa fungsi diatas, tampaknya otak kiri memang kurang baik dalam ingatan. Tetapi, bagaimanapun juga kita tidak bisa mengelak bahwa otak kiri sejauh ini mempunyai tempat dimata masyarakat kita. Terbukti hingga saat ini pendidikan kita masih mengutamakan otak kiri. Dan kalau kita liha, kekuatan otak kiri ini memmang lebih prakts, terutama dalam aplikasinya didunia kerja.

---

[22] Abdul Kadir, *Misteri Otak Kiri Manusia*, hal 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otak kiri mempunyai wilayah dalam dunia dan system pendidikan serta metode belajar- mengajarnya. Dan, apa yang disebut sebagai kecerdasan matematis- logis dan linguistic oleh Howard Garnerd (dua kecerdasan yang berada diwilayah otak kiri), mempunyai tempat yang sangat istimewa dalam dunia pendidikan kita. Memang harus kita akui bahwa hanya kedua kecerdasaan inilah yang sejauh ini mendapatka latihan yang optimal dalam dalam dunia pendidikan kita.

Di kelas, seorang siswa diajarkan bagaimana agar ia mempunyai keahlian bearbicara, menghitung dan menghafal. Hal ini dimaksudkan supaya siswa tersebut bisa menjadi generasi yang mempunyai kemampuan handal dalam"dunia kerja" yang memang mempunyai tantangan cukup besar.

Itulah salah satu alasan dari masyarakat kita yang mengutamakan otak kiri. Otak kiri yang telah terasah dibangku pendidikan selam bertahun- tahun diharapkan mampu menopang kelangsungan hiduonya didunia kerja karena lapangan kerja menginginkan demikian. Oleh sebab itu, otak kiri semakin mendapatkan tempat dihati masyarakat kita karena system dunia kerja memang demikian. Dan ini berbeda halnya dengan otak kanan yang identik dengan kreativitas yang dipandang oleh mereka sebagai hal yang kurang mempunyai prospek. Karena, wujud dari kreativitas biasanya tidak bisa langsung tampak secara kasat mata meskipun mereka tahu bahwa yang demikian tidak menjamin terhadap kapasitas keilmuan nya menjadi unggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang demikianlah adanya bahwa otak kanan sebenarnya memang lebih hebat dari otak kiri. Dengan otak kanan, seorang siswa menjadi lebih pintar dari gurunya yang menggunakan otak kiri. Seorang siswa yang menggunakan otak kiri tidak hanya tahu bahwa 1x1= 1, tetapi ditangan siswa tersebut 1x1 bisa mempunyai hasil yang sama sekali berbeda. Karena pada dasarnya, otak kanan tidak mengajarkan untuk selalu patuh terhadap ketetapan yang ada, namun harus mencari kebenaran yang lain melalui kreativitas yang ada[23].

B. Kajian Teori

Menurut Kerlinger, Teori adalah himpunan konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variable untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Lebih sederhananya teori merupakan penjelasan dari fenomena yang telah diuji kebenarannya.

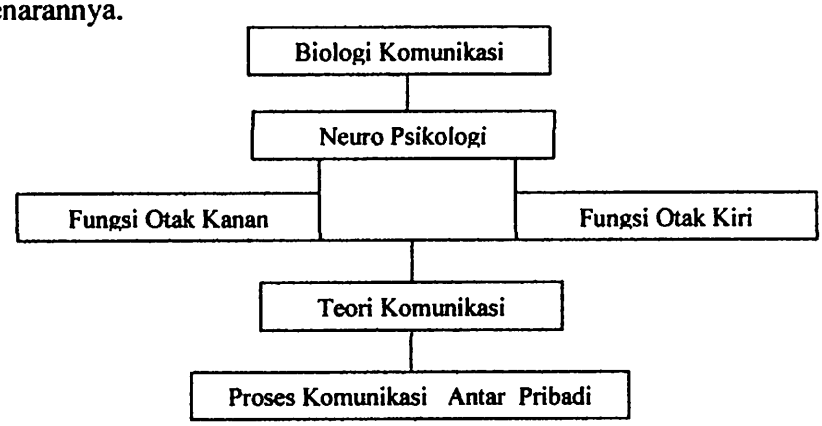

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

[23] Abdul Kadir, *Misteri Otak Kiri Manusia*, hal 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari bagan kerangka berpikir peneliti diatas pendekatan yang digunakan dalam analisis perilaku individu secara intra yang dengannya dapat dipahami bahwa biologi komunikasi adalah *Genetic Psychomotor*[24]. Pendekatan ini menjelaskan bahwa, secara psikologis, perilaku individu terjadi karena faktor genetik. Asumsinya, ada komunikasi biologis antara fungsi-fungsi syaraf fisiologis dan sel-sel hereditas dari proses reproduksi manusia. Menurut John W. Berry. dkk, di dalam genetika, "pembedaan dibuat antara sifat-sifat morfologis, fisiologis, dan perilaku". Proses ini terjadi karena adanya interaksi antara tipe fenotip dan genotip yang terlihat jelas dari ciri fisiknya. Maka sangat jelas sekali bahwa kondisi fisik sangat berpengaruh ketika individu berkomunikasi.

Perilaku individu sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, yaitu kerja gen struktural yang mengendalikan polypeptides. Proses ini mempengaruhi besar kecilnya enzim yang diproduksi dan dikendalikan oleh gen-gen regulator dalam tubuh. Gen-gen regulator inilah yang menjadi receiver dan memberi takaran enzim yang diproduksi. Takaran enzim yang diproduksi saat hamil dan masa pubertas akan mempengaruhi bentuk perilaku psikologis yang berbeda dari biasanya. Fenimena biologis inilah yang menjadi landasan bagi tiap individu untuk berkomunikasi. Dengan fenomena ini, seorang akan mengalami pengondisian (dikondisikan atau terkondidikan) berdasarkan faktor-faktor genetiknya. Namun, disisi lain kondisi lingkungan tetap bisa mengontrol dan mempengaruhi kondisi psikologisnya.

---

[24] Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, hal.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian manusia memiliki sistem biologi yang mengatur komunikasi antar jaringan. Komunikasi antar jaringan ini sepenuhnya diatur oleh otak. Menurut *Geoffrey Pope,* "sistem ini mengatur proses komunikasi antar fungsi-fungsi jaringan otak yang berhubungan dengan perilaku marah, sedih, senang, emosi, haus dan lapar".

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa biologi komunikasi khususnya dalam sistem jaringan otak, bisa mempengaruhi individu dalam berkomunikasi dengan dunia luar, atau yang biasa disebut *interbiological communication.* Komunikasi yang dimaksud bisa berupa berbicara dan mendengarkan berdasarkan kontrol efek dari hasil *Intrabiological Communication,* yaitu proses kerja neokorteks di jaringan otak kiri dan kanan.

Selama ini, bidang ilmu yang diciptakan dan dipelajari memiliki arus transformasi pesan yang linier, yaitu manusia hanya menggunakan dan mengasah kemampuan otak kirinya secara mekanistis sehingga kecerdasan IQ adalah tujuan utamanya. Cara berpikir seperti ini sedikit sekali menghasilkan kepribadian, watak, sikap, dan moral yang elegan atau keahlian non IQ. Padahal kecerdasan non-IQ memiliki keterkaitan yang sangat luas dan informasi yang sangat kompleks. Pembentukan kepribadian, watak, sikap dan moral yang santun justru dibentuk oleh kemampuan otak kanan.

Maka sudah jelas, jika dikatakan bahwa komunikasi merupakan bagian dari proses berpikir ideal manusia. Ketika berkomunikasi manusia harus mampu memberdayakan kedua belahan otaknya secara bersamaan. Menurut *Diocles* otak kiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan erat dengan "pengertian dan pemahaman" sedangkan otak kanan berkaitan dengan "persepsi dan intuisi". Senada dengan fungsi dari kedua limbik/hemisfer (otak kiri-kanan) itu sendiri yaitu:

Tabel 2.1
Fungsi Hemisfer Otak

Otak Kiri	Otak Kanan
Bahasa	Prosodi, lagu
Membaca	Mengenali gambar
Menulis	Menggmbar konstruksi 2/3 Dimensi
Berhitung	Konstruksi
Logika	Intuisi
Merinci	Holistic
Nyata	Fantasi
Berurutan	Acak
Memperhitungkan Waktu	Tidak Memperhitungkan Waktu
Simbolik	Kongkrit
Abstrak	Analogik
Pemikiran	Emosi

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pada orang yang dominan belahan otak kiri ialah otak ilmiah, sedangkan dominan belahan otak kanan ialah otak seni. Jika di diskripsi tentang perilaku komunikasi berdasarkan dominasi fungsi otak kanan dan otak kiri, pada diri manusia, terdapat rangkaian system biologi yang bisa mengatur proses komunikasi antar jaringan satu dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi antar jaringan yang terjadi pada diri manusia ini dikendalikan sepenuhnya oleh otak. System pada otak manusia inilah yang mengatur proses terjadinya komunikasi antar fungsi-fungsi jaringan otak yang nantinya akan berhubungan dengan perilaku manusia seperti marah, senang, emosi, sedih, gembira, dan lain sebagainya. Disinilah letak kaitannya komunikasi dengan otak manusia, komunikasi yang dimaksud peneliti adalah berbicara, berperilaku dan mendengar yang didasari oleh control efek dari hasil proses kerja otak kanan dan kiri.

Dari proses kerja otak kanan dan kiri akan menghasilkan perilaku yang bisa digunakan sebagai komunikasi oleh manusia. Pada otak kiri dan kanan manusia memiliki fungsi bagian masing masing, sehingga memiliki ciri-ciri fungsi kerja yang berbeda. Berdasarkan fungsi belahan otak kanan dan kiri pada tabel fungsi hemisfer otak, Berdasar tabel fungsi hemisfer bahwa otak kiri pada manusia adalah tempatnya kata-kata dan logika, sedangkan otak kanan pada manusia erat kaitannya dengan intuisi, seni, musik, yang keduanya dihubungkan oleh serat saraf (*Korpus Kallosum).*

Bukti bahwa ada hubungan saling silang antara otak bagian kiri dengan anggota tubuh bagian kanan, juga sebaliknya otak bagian kanan dengan anggota tubuh bagian kiri. Dari sini pula akan diketahui dominasi otak pada seseorang, sebab jika misalnya seseorang lebih cenderung menggunakan anggota tubuh bagian kanan dan bagian tubuh kanan lebih besar dari kiri maka bisa disangka kalau seorang tersebut adalah kidal otak atau otak kirinya lebih dominan daripada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak kanannya. Juga sebaliknya apabila seseorang lebih cenderung atau sering menggunakan anggota bagian tubuh sebelah kiri dan anggota tubuh sebelah kiri lebih besar dari kanan, maka bisa disangka bahwa orang tersebut adalah kinan otak atau otak kanannya lebih dominan daripada otak kirinya. Sebab Dominasi otak kiri menyebabkan bagian-bagian badan sebelah kanan lebih cekatan dan dan lebih kuat yang menyebabkan asimetri ukurannya, yang lebih berkembang sebelah kanan:

1. Lengan, tangan kanan lebih besar dikit dari pada yang kiri.
2. Mungkin telinga dan matapun lebih besar sedikit sebelah kanan.

demikian pula sebaliknya.

Juga pada gerakan, Pada gerakan tampak tangan yang dominan yang digunakan untuk melakukan gerakan terampil seperti menulis, menggambar, menyuap, melempar. Pada tungkai dan kaki yang lebih dominan lebih banyak digunakan untuk menendang bola, berjingkat.

Orang yang kinan ketika tersenyum mungkin sudut mulut kanan bergerak lebih tinggi daripada sudut mulut kiri. Juga bisa terlihat pada mata, biasanya ketika diajukan pertanyaan kepada informan maka Pada orang kidal otak, jadi kinan gerakan, akan terlihat mata bergerak ke kanan atas. Bila mata bergerak ke kanan lalu ke kiri atas, mungkin pasien kidal mata, berarti kinan otak. Kalau mata bergerak ke kanan lau ke kiri, berarti kedua hemisfer digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian halnya telinga, untuk mengujinya, Ketika kita akan membisikkan sesuatu kepadanya. Perhatikan telinga mana yang di ajukan oleh informan, untuk mendengarkan bisikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripi Subyek , Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Ditinjau dari kelembagaan, Madrasah Tsanawiyah Fadllillah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Fadllillah, serta memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasi seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Mts Fadllillah memiliki cerminan yang diharapkan dari civitas akademikanya, adalah :

a. Profil Guru MTs. "Fadllillah"

Tenaga pengajar yang dimiliki Mts Fadllillah berasal dari Alumni Pondok Pesantren Fadllillah sendiri, guru-guru dari alumni pondok pesantren Gontor ponorogo, dan guru-guru pengajar mata pelajaan umum. Hampir semua pengajarnya adalah alumni pesantren, hal ini dikarenakan MTs Fadllillah tidak hanya mengutamakan pengajaran terhadap ilmu pengetahuan saja, namun yang lebih ditonjolkan adalah nafas pendidikan. Maka ada beberapa keriteria guru pendidik yang menjadi bekal awal tenaga pendidik di MTs Fadllillah,yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimanapun saja ia berada
2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi tinggi.
3) Kreatif, dinamis dan inovativ dalam pengembangan keilmuan
4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain
5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
7) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

Dengan modal awal yang dimiliki tenaga pendidik di MTs Fadllillah tersebut, diharapkan ilmu pengajaran yang disampaikan bisa menjadi bekal hidup para murid yang belajar di MTs Fadllillah.

b. Profil Pegawai MTs. "Fadllillah"

Dalam kepegawaian, MTS Fadllillah juga memiliki beberapa staf selain guru-guru pengajar, yaitu staf Tata Usaha, Administrasi, Bimbingan Konseling, dan beberapa staf yang lain sebagai penopang kesuksesan pendidikan yang diterapkan di sana. Sehingga MTs Fadllillah tidak sembarangan dalam menentukan pegawainya, ada syarat-syarat tertentu untuk bisa menjadi staf pegawai disana, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimanapun saja ia berada
2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplim dan berakhlaq mulia
3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
4) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan.
6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
7) Sabar dan akomodatif.
8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan iklas.
9) Berpakaian rapi dan sopan dalam ucapan dan perbuatan.
10) Mengembangkan husnudzdzan dan menjauhi suudzdzan.

Dengan syarat-syarat diatas MTs Fadllillah bisa menonjolkan keislaman yang mendalam pada lembaga pendidikannya, yaitu lembaga pendidikan yang kental dengan nuansa Islam.

c. Profil Siswa MTs Fadllillah

Dari profil pegawai dan guru pendidik yang dimiliki MTs Fadllillah mempunyai harapan yang tinggi terhadap para muridnya, tidak hanya menginginkan murid yang pintar di bidang akademis saja, namun banyak harapan-harapan lain yang menjadi tujuan pendidikan di MTs Fadllillah. Harapan guru-guru adalah para siswa hendaknya menjadi siswa yang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berakhlaqul karimah
2) Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederahanaan, kerapian, patuh dan penuh percaya diri.
3) Disiplin tinggi.
4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
6) Kreatif, inovatif, dan berpandangan jauh ke depan.
7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
8) Unggul dalam hal keilmuan agama.

Sehingga keinginan luhur untuk memajukan generasi Islam yang siap bersaing dengan pendidikan lain setidaknya bisa dimulai dari pendidikan di Madrasah Tsanawiyah ini. Sehingga bisa terwujud pula lulusan MTs fadllillah yang diharapkan memiliki:

a) Kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual.
b) Keagungan akhlaq dan moral
c) Keluasan ilmu pengetahuan.
d) Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah (SMP/MTs) lain
e) Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (almamater).

d. Guru pengajar Mts Fadllillah

Madrasah yang berlokasi di daerah waru ini, telah teragreditasi B, dan pada saat ini akan diusahakan menuju akreditasi A, berada di dalam kompleks Pondok Pesantren Fadllillah yang di pimpin oleh KH. Ja'far Shodik, dan diasuh oleh Ust. Juari Mathrufi. Madrasah Tsanawiah ini adalah tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran pondok berlangsung, jadi madrasah ini memiliki kurikulum terpadu, yaitu perpaduan antara kurikulum Departemen Agama RI dan kurikulum Pondok Pesantren Fadllillah sendiri, jadi pelajaran yang disampaikan pun sangatlah beragam dan kompleks.

Oleh karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu, maka banyak pula guru pengajar yang dilibatkan, yang menarik di MTs ini adalah guru yang pengajarnya, tidak hanya melibatkan guru dibidang keilmuan namun juga banyak sekali melibatkan guru pengajar di bidang keagamaan (agama Islam). Latar belakang guru pengajarnya pun beragam, ada yang berlatar belakang sarjana keguruan, alumni pondok pesantren Darussalam Gontor, hingga Alumni dari pondok pesantren Fadllillah sendiri. Mereka mengajar dengan kemampuan yang mereka miliki masing-masing, terlebih lagi bagi para alumni pondok pesantren Fadllillah sendiri, mengajar merupakan pengembangan potensi yang dimiliki, juga sebagai generasi penerus ummat yang siap menghadapi tantangan dunia yang mengglobal seperti ini.

Dari data lapangan yang peneliti himpun, ternyata memang banyak sekali guru pengajar di MTs ini, setidaknya ada 38 orang guru yang mengajar di MTs Fadllillah yang di bagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII (sebanyak 3kelas), kelas VIII (sebanyak 3 kelas) dan kelas IX (sebanyak 2 kelas. Dengan daftar nama sebagai berikut:

No	Nama Guru	Umur
1	M. Nur Ahsan	23
2	Ahmad Jauhar F	22
3	Robi'atus Shofiyah	
4	A'ti inayati	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Aminulloh Hadi	42
6	Fatchul Huda	31
7	Wiwik Nur Hidayah	22
8	A. Riza Jamal	23
9	Masyrifah	32
10	Khudriyansyah	27
11	Amilatus Sholichah	32
12	Masriyah	36
13	Imam Mahrus	24
14	Abd. Qoyyim	38
15	Sri Puji Rohmawati	27
16	A.Wasi'an	24
17	Siti Nur Faridha	24
18	Abd. Sukri	24
19	Qurrota A'yun	27
20	Umi Sholicha	23
21	Misbachul Munir	25
22	Eny Ernawati	38
23	Luqman Hakim KA	23
24	Rodhiah Fauziah	20
25	Eka Nur Evika Tama	22
26	Abd.Aziz	45
27	Ni'matus Sa'adah	21
28	Elok Yuchanit	22
29	Fitriatul Huda	22
30	Dewi Ashfufah	26
31	Siti Lailatul Muklisa	21
32	Zakiyatur Rosyidah	20
33	Imam Muzakky	23
34	Dewi Asiah	38
35	Makrifah Eka Rahmana	20
36	Jauharotul Amriyah	20
37	Hidayatur Rohmah	21

Dari kesemua guru-guu diatas tidak semua guru berkenan dan ada sebagian yang tidak bisa untuk dijadikan informan peneliti, salah satu sebabnya adalah telah berakhirnya materi pelajaran yang disampaikan (pada kelas IX, karena sudah UN) sehingga dari jumlah guru yang ada, ada juga yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah, sehingga jadwal mengajarnya pada siang hari, peneliti hanya bisa mendapatkan data dari 8 guru yang mengajar disana. Ke-8 guru tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Umur	Mulai Mengajar	Alasan Pemilihan Informan
1	Makrifah Eka Rahmana	20 th	Th 2009	Bersemangat
2	Sri Puji Rohmawati	27 th	Th 2008	Disiplin Waktu
3	Qurrotu A'yun	27 th	Th 2009	Bersikap Tenang
4	A.Wasi'an	24 th	Th 2005	Kreatif
5	Rodhiah Fauziah	20 th	Th 2009	Ditakuti Murid
6	Masyrifah	31 th	Th 2006	Sangat Sabar
7	Imam Muzakki	23 th	Th 2005	Buat anak tidak tidur
8	Amilatus Sholihah	32 th	Th 2006	Seorang yang cerdas

Kedelapan guru ini dipilih oleh peneliti tentunya dengan alasan, (1) ibu makrifah misalnya, ibu guru yang masih muda ini selalu terlihat bersemangat ketika mengajar, ibu guru yang selalu tepat waktu ini menanamkan kedisplinan yang sangat tinggi pada para murid, hal ini terlihat ketika dia masuk kelas dan memeriksa kelengkapan belajar para muridnya. Ibu guru ini juga yang tidak pernah absen memberikan tugas kepada murid, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Selanjudnya adalah (2) Ibu Sri Puji Astuti juga peneliti pilih sebagai informan sebab menurut beberapa murid yang dijumpai disana mengatakan bahwa ibu ini sangat baik, dan memiliki hati yang lembut, sehingga sangat jarang sekali terlihat marah, ibu dari satu anak ini sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin, baik waktu, tugas, pelajarannya, dan hampir semua hal, hal ini terlihat sekali ketika ia menuju kelas pada 5menit sebelum jam pelajarannya dimulai. Kemudian berbeda dengan ibu guru (3) Qurrota A'yun, ibu guru yang baru dua tahun mengajar di MTs Fadllillah ini sarat dengan pengalaman mengajar, karena sebelum mengajar di MTs ini ibu yang baru menikah dua tahun lalu ini pernah menjadi staf pengajar dan guru TU di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, Greseik. Sikapnya yang sangat tenang ketika mengajar dikelas dan diluar kelas menjadi daya tari tersendiri oleh para siswa. Seorang guru yang *Smart* karena selalu puny aide yang baru dalam mengajar, sehingga para murid tidak jenuh dalam pelajarannya. Selanjutnya adalah bapak (4) Wasian, bapak guru yang baru saja menyandang gelar sarjana ekonominya melalui fakultas ekonomi universitas Merdeka Surabaya ini memang layak untuk mengajar pelajaran ekonomi, aplikasi secara nyata pada tiap bahasan pelajarannya membuat anak didik mudah memahami pelajaran, karena tidak monoton hanya berkutat pada rumus-rumus ekonomi saja, namun diaplikasikan pada contoh-contoh yang sebenarnya di lapangan. Bapak guru yang mengabdikan dirinya sebagai pengajar di MTs Fadllillah mulai tahun 2005 hingga sekarang ini layak diacungi jempol, sebab dibidang perekonomian pondok Fadlillah sendiri banyak dibantu oleh bapak guru ini, mulai dari pemberdayaan santri dalam membuat kaligrafi timbul, pengelolaan air isi ulang, hingga pengelolaan LPG. Bisa dikatakan kreatif dan inovatif. Berbeda cara pengajarannya dengan ibu guru (5) Rodhiah Fauziah, ibu guru yang baru dua tahun mengabdikan diri di MTs Fadllillah ini memiliki kesan galak pada murid, meski sebenarnya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama sekali, hal ini bisa dimaklumi jika dilihat dari umurnya yang tergolong sangat muda, semangat mengajarnya dengan cara demikianlah yang menjadi menarik untuk diteliti. Ibu guru yang selalu tepat waktu dan berdisiplin tinggi ini selalu membuat suasana kelas yang diajarnya tegang dan terkesan serius. Beda usia beda pula cara mengajarnya, ibu guru selanjutnya adalah ibu (6) Masrifah, ibu guru yang mulai mengajar di MTs Fadllillah mulai tahun 2006 ini memiliki perangai yang tenang dan sabar, meski pelajaran yang diampuhnya adalah pelajaran yang angker yaitu pelajaran matematika, namun dengan kesabarannya dan keuletannya, ibu ini bisa menghidupkan suasana kelas yang diajarnya, dan Nampak sekali para siswa yang kebanyakan tidak begitu menyukai pelajaran matematika jadi semakin bergairah. Ibu guru yang selalu tersenyum kepada semua orang yang dijumpainya ini sangat akrab dan dekat dengan guru-guru lain ketika dikantor, meskipun tergolong guru yang pendiam, namun banyak sekali ibu guru lain yang kenal dekat dengan beliau. Ada juga bapak guru yang selalu membuat anak-anak dikelas tidak bisa mengetipkan mata mereka sekalipun, bapak (7) Muzakki misalnya, guru yang berpenampilan keren ini selalu membuat anak didiknya tercengang di kelas, sebab metode pengajaran yang dia gunakan dapat membuat para siswa tidak akan berani untuk tidur. Bapak guru jebolan perguruan tinggi Al-Khozini, Buduran Sidoarjo ini terbilang sangat unik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, karena setiap perkataan yang dilontarkannya berlangsung sangat cepat dan beruntun, sehingga para siswa mendapatkan tekanan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkannya, dengan demikian semua mata para siswa tertuju pada bapak guru ini. Kemudian ibu (8) Amila,

Dari 8 guru yang telah disebut diatas peneliti mendapatkan banyak data berupa kata-kata, foto wajah dan gerakan anggota badan, kebijakan-kebijakan yang diberikan, yang menunjang penelitian ini.

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha meniliti tentang perilaku komunikasi yang dilakukan oleh para guru terhadap para murid dengan melihat perilkau yang muncul dari guru berdasarkan tinjauan dominasi otak yang memengaruhinya, yaitu dominasi otak kanan ataupun dominasi otak kiri. Karena menggunakan tinjauan otak sebagai akibat perilaku yang dilakukan oleh guru, maka peneliti menggunakan pendekatan Biologi komunikasi dalam melakukan penelitian ini. Biologi komunikasi dirasa tepat, sebab dari biologi ini pembahasan tentang pengaruh kerja otak (pemikiran yang dilakukan otak) sangat mempengaruhi perilaku seseorang.

Lalu hubungan antara komunikasi dan pendidikan adalah dilihat dari pendidikan itu sendiri, yang merupakan bagian komunikasi sendiri, sehingga pendidikan sendiri sebenarnya adalah proses komunikasi. Peran biologi komunikasi dalam praktek komunikasi pendidikan sangat jelas karena peran itu bisa dilihat dan dirasakan oleh para pelaku pendidik dan yang di didik. Seorang guru yang mampu mengemas pesan pembelajaran dengan dukungan gambar visual bergerak atau animasi, bahkan multimedia, berarti guru itu mampu mengondisikan konfigurasi dan tahapan proses belajar dengan nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyamanan dalam belajar ini sangat mempengaruhi kecepatan otak dalam menerima informasi.

Dari apa yang dipaparkan peneliti diatas, maka sebenarnya perilaku seorang pendidik dalam hal ini seorang guru bisa dinilai dan dirumuskan dengan mempertimbangkan dominasi otak yang sedang berlangsun g pada diri guru tersebut, Sehingga bisa diketahui perilaku-perilaku guru berdasar dominasi otaknya.

3. Lokasi Penelitian

Merupakan sekolah madrasah yang setingkat dengan sekolah menengah pertama yang berada dilingkungan pesantren. Mts Fadllillah terletak di Jl. Kyai Ali, Tambak Sumur, Waru, Sidoarjo, dengan nomor telepon (031)8684252. Mts Fadllillah berada di dalam pesantren yaitu pesantren Fadllillah, tempatnya tidak jauh dari jalan Waru, dengan lokasi yang dekat bersebelahan dengan pemukiman penduduk dan tidak jauh dari jalan raya.

Madrasah Tsanawiyah "Fadllilllah" yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan madrasah adalah Islam dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, berperan dimasyarakat, selalu tersenyum dan peduli terhadap lingkungannya. Mts Fadllillah ini merada di daerah kecamatan Waru di kabupaten Sidoarjo, tepatnya di desa Tambak Sumur yaitu kurang lebih 15Km dari pusat pemerintahan kota Sidoarjo, atau sekitar 3Km dari bandara Juanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Tempatnya yang terletak diperkampungan penduduk namun berada sangat dekat dengan keramaian, Dalam hal ini adalah pasar besar, pasar swalayan (Giant) dan dikelilingi oleh perumahan-perumahan, sehingga membuat MTs fadllillah sangat mudah dijangkau.

Untuk sampai di MTs Fadllillah pun tidak perlu susah-susah mencari kendaraan yang bisa mengangkut kesana. Karena banyak angkot atau kendaraan umum yang bisa mengantar kita sampai di dekat lokasi MTs Fadllillah meskipun masih perlu jalan kaki sedikit utuk sampai disana, namun jika menggunakan kendaraan pribadi, jalan yang menghubungkan ke MTs Fadllillah adalah jalan kampong yang bisa dilalui sepeda motor, mobil, bahkan angkutan barang yang besar seperti truck pun bisa masuk sampai halaman MTs ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Diskripsi Perilaku Komunikasi Guru Mts Fadllillah

Akhirnya peneliti telah sampai pada tahap penelitian lapangan, pada saat dilapangan peneliti menemui banyak sekali macam bentuk penyampaian pesan oleh guru sekaligus prilaku penyampaian pesan yang digunakan. Hal ini bisa dilihat ketika para guru-guru tersebut memasauki kelas, karena jika pada saat ditemui di kantor, sepintas tidak ada bedanya guru satu dengan guru yang lain, namun begitu masuk kelas dan perbincangan sudah dimulai, maka sangat tyerlihat sekali perbedaan dari masing-masing.

Mulai dari guru pertama yaitu ibu Sri Puji Rohmawati, beliau adalah guru pengajar ekonomi di kelas 1 dan kelas 2 secara, waktu peneliti mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar yang dia sampaikan, kelas yang dia masuki ternyata sedang ulangan harian, seperti biasa ibu ini masuk dengan salam kemudian dengan senyum yang lebar ia menanyakan kepada para murid tentang persiapan untuk menghadapi ulangan hariannya. Ketika para murid menyatakan bahwa diri mereka belum siap untuk menerima ulangan harian maka ibu guru ini berkata:

Ibu Guru : "Baiklah, saya akan kasih kalian waktu 10 menit untuk belajar sebentar"

Murid : " tidak jadi ulangan dulu aja ustadzah, belum belajar ustadzah"

Ibu Guru : "ayo, tetap saya kasih waktu 10 menit, sudah....jangan banyak bicara, langsung dibaca ajah"

Petikan pembicaraan diatas seolah mengatakan bahwasanya agenda ulangan yang telah ditentukan oleh ibu guru harus tetap berjalan. Padamulanya peneliti sudah curiga bahwa guru yang didepan ini didominasi oleh otak kiri, karena perhitungan guru tersebut dengan waktu dan ketetapannya yang tidak bisa dirubah.

Selain itu, pada saat para murid membaca materi yang akan diujikan, ibu guru kembali membuka-buka RPP yang dibawanya sebagai pedoman pengajarannya, kemudian memeriksa satu-persatu para murid yang sedang membaca tadi. Memang ibu Puji ini termasuk sosok guru yang disenangi oleh para murid, karena pembawaannya yang sangat tenang, lebih sabar, dan nada suara yang tidak kaku. Memang benar ibu ini sangat disiplin waktu, jam tangan peneliti tepat menunjukan 10 menit telah berlalu, dan ibu Puji ini langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai ulangan harian yang sudah diagendakannya. Para muridpun kemudian menutup buku, sambil mengikuti instruksi ibu guru;

Ibu Guru : " yah, semua buku harap dikumpulkan di depan"

Kemudian ibu guru menyuruh untuk menulis nama, nomer absen, seraya berkata "yang lengkap yah", hal ini sangat menunjukkan sekali bahwasannya ibu guru ini sangat detail dalam segala hal.

Keyakinan saya pada ibu ini semakin kuat bahwa beliau dominan kiri Karen pada saat para murid meminta agar soal yang diujikan ditulis di papan, namun ibu guru tidak menghiraukan, beliau tetap mendikte kan soal yang ia berikan. Demikian pula pada bentuk soal yang diberikan, adalah sebagai berikut:

a. Sebutkan macam-macam mata pencaharian penduduk non pertanian, minimanl 3?
b. Sebutkanlah 3 pola pemukiman penduduk?
c. Kenapa penduduk banyak yang tinggal didataran rendah daripada dataran tinggi?
d. Apa yang dimaksud dengan lahan potensial?
e. Apakah pengertian produksi?
f. Apakah pengertian konsumsi?
g. Apakah pengertian distribusi?
h. Sebutkan macam-macam faktor produksi pada sumber daya alam?
i. Sebutkan factor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan konsumsi?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bentuk kalimat pertanyaan yang diajukan, bisa terlihat sekali penggunaan kata-kata yang mengacu murid untuk menghafalkan jawaban yang dimaksud bukan untuk memahami apa yang dipelajari, seperti kalimat, "sebutkan" berulangkali ibu guru menggunakannya, lalu pada kalimat "apakah", jawaban dari apakah pastinya "adalah" dan jika bentuk pertanyaan seperti ini seringkali para murid harus membuka lagi memorinya untuk mencari hafalan tentang bab yang ditanyakan, hanya satu bentuk kalimat yang memancing para murid untuk berfikir sendiri yaitu "kenapa", jika pertanyaannya adalah "kenapa", pasti jawaban yang akan muncul adalah "karena" jawaban seperti ini akan keluar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh para murid sendiri.

Ibu guru ini saya kira memang didominasi oleh otak kirinya sebab sering kali beliau mengatakan hal-hal yang sangat detail dan taat pada peraturan,

Ibu Guru :"Via (nama murid) dari pada kamu sibuk nyontek, konsentrasi sendiri saja"

Ibu guru langsung saja terus terang menyebutkan nama murid yang menyontek, padahal jika dicermati lagi, perkataan yang langsung memfonis pada anak akan berakibat buruk pada anak, anak bisa *down* mentalnya. Kemudian juga pada kalimat:

Ibu Guru : "cepat segera selesaikan, saya tunggu sampai pada hitungan ke-10",

Kalimat ini seakan menunjukkan bahwa ibulah yang berkuasa pada waktu, dan ketepatan waktu menjadi ciri ibu guru ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dugaan saya kalau pada ibu ini didominasi oleh otak kirinya semakin kuat setelah saya memperhatikan gerak gerik ibu guru :

gambar 1.1 Ibu guru membaca RPP

pada gambar diatas terlihat ibu guru sedang memperhatikan kembali RPP yang dia bawa, kemungkinan besar ibu guru tidak mau keluar dari rencana pengajaran yang telah dibuatnya, bisa dikatakan sangat detail dalam suatu bidang.

gambar 1.2 sedang menerangkan

gambar 1.3 sedang tersenyum

Bagian tubuh yang sering digunakan adalah anggota bagian kanan, sehingga ibu guru ini memiliki kinan gerakan, berarti kidal otak. Juga terlihat ketika tersenyum alis mata sebelah kanan lebih keatas dari pada alis sebelah kiri.

juga ketika ibu ini berfikir anggota tubuh dan kepala lebih condong ke kanan dari pada ke kiri, berdasarkan rumus silang, jika kanan yang bergerak maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak kiri yang berjalan dan sebaliknya, maka ibu ini adalah kinan gerakan dan kidal otak.

gambar 1.4 sedang berfikir

Hal ini berbanding terbalik dengan informan kedua, yaitu pada ibu Qurrota A'yun, beliau adalah guru pengajar Bahasa Inggris pada kelas 1 dan 2, pada saat peneliti mengikuti pelajaran dikelasnya, peneliti menjumpai hal yang berbeda dari informan yang pertama. Ibu Qurrota A'yun ini cenderung lebih santai ketika memasuki kelasnya, dengan raut muka berseri menyapa semua anggota kelasnya, sekilas peneliti amati, nampaknya antara guru dan murid ini sangatlah akrab, terlihat tidak ada yang canggung ketika ada salah satu murid yang menanyakan tentang kabar gurunya. Kemudian peneliti merekam beberapa kalimat yang sangat berbeda dengan informan pertama :

"Kemaren, masih banyak yang salah, bukan ada yang salah, tapi banyak yang salah"

Pemilihan kata oleh ibu ini tidak begitu sistematis, terlalu berbelit-belit, dari contoh kalimat diatas saja misalnya intinya sebenarnya "banyak yang salah", namun ada pengulangan dan pembandingan kalimat, semakin membingungkan. Pada waktu dikelas, pada umumnya para murid mengikuti alur ibu guru, namun pada saat ibu ini mengajar, justru ibu guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti alur murid, meskipun tidak keluar dari materi yang akan disampaikan. Hal seperti ini membuat kelas jadi hidup, apalagi pada saat ada seorang murid yang disuruh maju kedepan, ibu guru menyuruh murid yang lain untuk menyemangati teman yang maju tadi,

" Give Spirit to Ema (nama murid)"

Sehingga sang murid yang maju kedepanpun dengan semangadnya mengerjakan apa yang ibu guru minta. Demikian pula pada saat ibu guru mebenarkan jawaban murid yang salah, beliau tidak member satu pilihan jawaban, namun memberikan beberapa pilihan jawaban yang intinya sama,

"I like handsom boy and long boy" atau "Not only I like handsom boy, but also long boy"

Demikian pula saat peneliti berbincang dengan ibu ini,

Peneliti : " ibu kalo mengajar biasanya menggunakan perangkat mengajar berupa apa ibu?"

Ibu Guru : "RPP maksudnya? kalau itu jarang aku buka mas, mengajar itu kan yang penting anak-anak faham"

Peneliti : "bukan itu maksud saya ibu, perangkat mengajar yang ibu gunakan untuk menunjang pelajaran njenengan"

Ibu guru, "ooo, biasanya sih saya gunakan proyektor untuk visualnya, tapi yang sering anak-anak saya ajak mendengarkan beberapa lagu, kemudian saya suruh mencari maksud dari lagu itu"

Dari petikan rekaman perkataan diatas peneliti mengetahui bahwa ibu guru ini tidak suka hal-hal yang ribet, yang teratur dengan rapi, seenaknya saja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting tujuan untuk memahamkan murid bisa tercapai. Dugaan peneliti dari rekaman kalimat-kalimat diatas, peneliti menduga ibu ini didominasi otak kanan, sebab dari perkataan-perkataan yang dilontarkan mengandung unsur atau bentuk output otak kanan yaitu, tidak terskema dengan jelas, penggunaan bahasa yang berbelit, selalu memberikan pilihan lebih dari satu, dan hal ini teruji dengan melihat dari gerakan dan bentuk postur tubuh ibu guru sendiri,

gambar 1.5 ibu guru A'yun menerangkan dengan tangan kiri

Angota badan yang sering digunakan oleh ibu guru ini adalah anggota badan sebelah kiri, sehingga kidal gerakan, dan mungkin kinan otak.

gambar 1.6 menerangkan dengan tangan kiri

gambar 1.7 tangan kiri lebih dominan

Lihat pada gambar diatas ini pula, sama, berkali-kali ibu ini menggunakan anggota tubuhnya yang sebelah kiri saat menunjuk ke papan tulis. Pada tangan ibu ini sangat tergambar sekali bahwa tangan kirinya menguasai tangan kanannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada informan ketiga, kali ini model yang peneliti temui hampir sama dengan model kedua, bapak Wasi'an, beliau mengajar ekonomi pada kelas 2 Tsanawiyah, gaya mengajar bapak ini bisa dibilang sama dengan informan kedua, tidak terlalu kontekstual terhadap buku pelajarannya, namun dengan tujuan para murid bisa faham tentang apa yang diajarkannya. Bapak guru ini tidak pernah memaksa murid untuk mengikuti kehendaknya, beliau mempersilahkan pada para murid untuk berfikir bersama,

Bapak guru, "misalnya kita membeli buku satu dos, berapa harganya kira-kira...?"

Murid, "tiga puluh ribu pak"

Guru ini masih bisa menghargai orang lain meskipun jika beliau memaksakan harga buku tersebut pun tidak mengapa. Juga pada kalimat, "Saya untung apa rugi, atau tidak untung tidak rugi"

Kalimat diatas sebenarnya maknanya hanya "saya untung apa rugi' namun karna ketidak rapian penyusunan kalimat mengakibatkan kalimat menjadi tidak sederhana lagi atau membingungkan.

gambar 1.8 bapak Wasik menerangkan tulisan di bangku

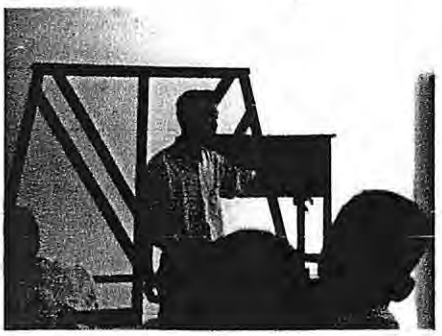

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang lebih unik lagi dari guru ini, pada saat itu papan tulis sedang diperbaiki, namun tidak kurang akal, pak guru menggunakan meja unttuk menuliskan materi yang disampaikannya.

Jika diamati bapak guru ini juga memiliki dominasi otak yang sama dengan informan kedua tadi, gerak tubuh kirinya lebih dominan dari yang kanan, ini bisa diduga kalau kidal gerakan dan kinan otak. Perhatikan pula kedua gambar berikut,;

Gambar 1.9 sedang berpikir

gambar 1.10 sedang berpikir dan menerangkan

Ketika berfikir, arah bola mata sering kali mengarah ke sebelah kiri, diduga kinan otak.

Selanjutnya pada informan ke empat, yaitu ibu guru Rodhiah Fauziah. Beliau mengajar matematika pada kelas 2 Tsanawiah, ibu yang satu ini nampaknya berbeda sekali dengan informan dua dan tiga, atau mungkin lebih bisa dikatakan hamper sama dengan informan pertama, ketrika peneliti ikut masuk di kelas, setelah mengucap salam ibu ini tanpa basa-basi menanyakan pekerjaan rumah yang diberikannya kemarin,

Ibu guru, "Ayo, PR-nya dikumpulkan sekarang"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nampaknya waktu itu hanya sebagian yang mengerjakan, ibu guru pun menanyakan pada murid,

Ibu guru, "hayo masak tidak ada yang mengumpulkan"

Dengan nada yang agak sedikit tinggi ibu guru kelihatannya agak sedikit kesal dengan para murid yang tidak mengumpulkan tugas darinya. Berarti ibu guru ini taat dan mematuhi peraturan yang dia buat.

Kemudian pada saat menyuruh seorang murid mengerjakan soal di papan tulis, dan ternyata murid yang maju tidak begitu bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, ibu guru agak sedikit kesal juga,

Ibu guru, " kog ngawur sich...,ini sih belum mengerjakan, belum selesai"

Respon yang diberikan ibu guru pun agaknya sedikit marah dengan menggunakan kalimat tersebut padahal sebenarnya murid sudah berusaha mengerjakannya meskipun salah ataupun tidak lengkap. Kemudian soal kelengkapan belajar, ibu ini memeriksa satu demi satu para murid, dan ditemukan juga akirnya murid yang tidak membawa buku,

Ibu guru, "hayo, ini mana bukunya?"

Kesan detail dan terperinci sangat terlihat pada ibu guru ini. Tidak hanya itu saja, pada saat peneliti berbincang bebas mengenai suatu hal,

Peneliti, "ibu pengen nikah umur berapa?"

Ibu guru "wah ya harus diperitungkan dulu mas, dipersiapkan dulu matangg-matang, ga' bisa dikira-kira, kalau sudah mapan dan siap semuanya baru deh"

Dari jawabannya tersebut, ibu ini sangat perhitungan sekali, sistematis, selalu berdasarkan realita, kenyataan yang ada. Ini menggambarkan sekilas bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diduga kalau ibu ini didominasi otak kirinya. Hal tersebut diperjelas dengan melihat gestur tubuh ibu guru sendiri,

gambar 1.11 ibu Rodhiah sedang membaca

gambar 1.12 sedang berpikir

Ketika membaca, anggota tubuh dan kepala lebih sering condong ke sebelah kanan. Begitu pula saat berfikir, bola mata lebih sering ke kanan, dengan anggota tubuh condong ke kanan pula.

Ibu guru ini bisa diduga sebagai orang kinan gerak, dan kidal otak.

Selanjutnya informan ke-lima, beliau ibu Masrifah, pengajar matematika pada kelas 1,2 dan 3 Tsanawiyah. Meskipun dikatakan bahwasanya matematika atau berhitung itu letaknya di bagian otak sebelah kiri, namun ibu ini berbeda, meski mengajar pelajaran ilmu pasti, beliau masih bisa menggunakan emosinya dalam mengajar serta bisa berinteraksi dan menjadi guru yang baik dalam kelas, juga tidak terlalu sistematis dalam memberikan materi pelajarannya, bahkan beliau menganalogika kan sebuah rumus dengan rumus yang lebih mudah yang pada akhirnya hasilnya juga sama dengan rumus yang sudah baku pada buku pelajarannya. Terlihat sekali saat ibu ini mempersilahkan murid untuk mempresentasikan hasil kerja para murid ke depan kelas, ibu ini malah mepersilahkan murid yang lain untuk bertanya pada yang di depan, namun tidak boleh menjatuhkan hasil pemikiran temannya tadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu guru, "boleh kalian bertanya pada teman yang di depan, tapi jangan dijatuhkan ya pendapat temanmu ini"

Tidak hanya itu settelah murid mengerjakan di depan ibu guru memberikan penghargaan pada murid tersebut,

Ibu guru, "bagus nak, kerjaanmu bagus sekali"

Hal semacam ini bisa membuat suasana dikelas tenang, dan para murid pun sangat antusias terhadap pelajaran matematika yang beliau ajarkan. Tidak hanya di kelas, ketika di kantor ibu ini juga senang bercanda dan berbincang lepas dengan guru-guru lainnya, tampak akrab sekali dengan guru-guru lainnya, beliau juga sosok guru yang sabar menurut guru-guru lain.

Peneliti baru bisa memastikan bahwa beliau ini adalah salah satu dari kidal gerakan dan kinan ogtak setelah mengamati saat beliau berfikir,

Nampak bola mata ibu guru bergeser ke kiri dan tubuh pun condong ke kiri juga.

gambar 1.13 b ibu masrifah sedang berpikir

Dugaanya beliau juga termasuk kidal gerakan dan kinan otak.

Informan selanjutnya adalah ibu Amilatus Sholichah, ibu guru yang mengajar biologi ini selalu tepat waktu ketika masuk kelas, dan hampir setiap hari kali masuk memberikan tugas pada muridnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesan pertama pada saat peneliti berada didalam kelasnya adalah beliau adalah sosok yang menginginkan segala sesuatunya berjalan secara tepat dan sesuai dengan keinginannya, terlihat saat beliau masuk kelas dan langsung menanyakan tugas yang diberikannya pada pertemuan kemarin, juga ketika ibu guru ini memeriksa catatan para murid, ada salah satu murid yang tidak membawa buku catatan,

Ibu guru, "mana catatanmu nak?"

Murid, "ketelesot bu"

Bu guru, "catatan kog bisa ketelesot! dimana ketelesotnya?"

Dari percakapan diatas terlihat ibu ini sangat detail sekali ketika menanyakan hilangnya buku muridnya. Namun, ternyata ibu ini emosi nya masih berjalan, beliau masih bisa memberikan penghargaan pada orang lain,

Ibu guru, "jawaban yang salah, boleh dicoret, kemudian dibetulkan"

Beliau juga sering memberikan analogi tentang sebuah permasalahan, waku itu ibu guru menerangkan tentang system jantung pada manusia, keluar masknya darah pada jantung di analogikakan seperti halnya ketika memasukkan seorang tamu,

Ibu guru, "kalau kalian kedatangan tamu, kalian masukkan melalui serambi kan, kemudian kalian masukkan ke kamar (bilik), jantung juga demikian, dari serambi dulu baru ke bilik"

Kemudian dapat dilihat dari pergerakan tubuhnya,

pada saat membaca tangan kiri yang mengangkat buku, maka otak kananlah yang bekerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar 1.14 ibu mila sedang berpikir

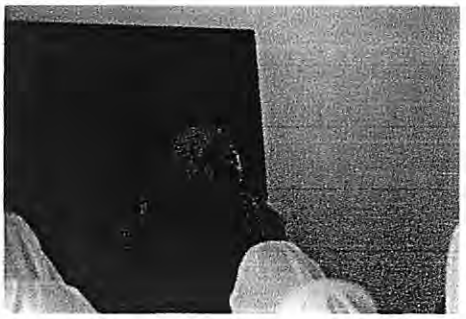

gambar 1.15 menggunakan tangan kiri

Pada gambar selanjutnhya, ibu guru terlihat berfikir dengan arah kepala ke kanan sehingga otak kirinya yang bekerja.

Memang agak susah menentukan dominasi ibu ini, sepintas dominasi kanan lah yang terlihat, namun disisi lain otak kirinya juga seakan dominan, namun setelah di perhatikan frekuensi antara otak kanan dan kirinya, ternyata ibu ini masih terdominasi otak kanan. Masih tampak sekali emosi dan analogika yang beliau miliki sangat kuat.

Informan peneliti selanjutnya yaitu ibu Makrifah Ekan Rahmana, ibu guru ini mengajar bahasa inggris pada kelas 1 Tsanawiah. Ketika peneliti memasuki kelas yang dimasukinya, kesan pertama yang tampak adalah ibu ini sangat teliti terhadap muridnya, saat beliau menyapa semua murid, dan ada salah satu yang tidak menjawabnya, ibu ini langsung menegur kepada murid tersebut. Tidak hanya teliti, ibu guru ini juga sangat taat pada disiplin yang dibuatnya, masuk kelas pun tidak pernah telat, dan tugas yang diberikan pada murid tidak pernah sedikit. Runtutan demi runtutan yang sudah dibuatnya, satu persatu dilakukannya dengan teratur, dan apa yang sudah menjadi keputusannya sudah tidak bisa diubah kembali,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.16 ibu sedang menerangkan

gambar 1.17 ibu sedang membaca

Ibu guru, "Nida (nama murid), kerjakan soal nomer 5"

Murid, "bu, aku nomer 6 ajah yah?"

Ibu guru, "ayo, jawab nomer 5"

Model prilaku ibu guru seperti ini di duga didominasi oleh otak sebelah kiri, sebab beliau ini kinan gerakan, yang berarti kidal otak.

Informan saya yang terakhir adalah bapak Imam Muzakki, beliau mengajar pelajaran sejarah pada kelas 1. Bapak ini sepintas terlihat sangat cuek terhadap orang lain, namun sebenarnya beliau juga seorang yang peduli pada lingkungannya. Ketika dalam situasi belajar bersama para murid, suasana yang diciptakan memang sungguh sangat menegangkan, bagaimana tida, para murid diberikan pertanyaan secara berantai dan dengan waktu yang sangat singkat pula. Dengan gaya intonasinya yang keras, bapak ini bisa membawa suasana kelas yang tertib dan penuh dengan konsentrasi.

Guru, "Negara mana yang pertama kali menjajah Indonesia?"

Guru, "Siapa pemimpinnya?"

Guru, " Apa organisasinya?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan diatas disampaikan dengan sangat cepat dan beruntun, sehingga para murid hanya bisa terdiam. Cara berfikir yang cepat ini menjadi cirri khas dari otak kanan, namun peneliti juga harus memperhatikan gerak tubuhnya

Gambar 1.18 bapak menerangkan

gambar 1.19 tangan kiri untuk menunjuk

Jika diamati, hampir semua pergerakan yang dilakukan oleh bapak guru ini condong pada gerak tubuh sebelah kiri, seingga kemungkinan beliau adalah kidal gerakan, kinan otak.

Gambar 1.20 menerangkan dengan tangan kiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Dari peneletian yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan dan menunjukkan perbedaan perilaku komunikasi guru yang didominasi oleh otak kanan dan otak kiri. Dapat dipilah menjadi beberapa bentuk penggunaan yang menggambarkan perilaku komunikasi yang terliat berdasarkan dominasi otak kanan dan kiri, yaitu dari gerakan-gerakan anggota tubuh berdasar bukti foto, penggunaan kalimat yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, bahasa non-verbal yang terlihat pada tiap informan.

1. Gerakan Tubuh Berdasar Foto

Dari data rekaman foto yang didapat oleh peneliti, ada perbedaan pada perilaku komunikasi guru yang didominasi otak kanan dan kiri, banyak gerakan yang berbanding terbalik, sering kali guru yang didominasi otak kanan banyak menggunakan tangan kirinya dalam melakukan aktivitas, hal ini baik disengaja ataupun tidak disengaja, dan sebaliknya, sering kali guru yang diidentifikasi didominasi oleh otak kiri akan cenderung menggunakan anggota tubuh bagian kanannya. Misalnya, pada guru yang didominasi otak kanan seperti ibu guru Qurrota a'yun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu A'yun menunjuk ke papan tulis menggunakan tangan kirinya, hal ini sering dilakukan saat ibu guru ini menerangkan. Ini adalah salah satu ciri dari kinan otak, karena kidal gerakan

Seperti juga yang dilakukan oleh bapak guru Muzakki, bapak guru ini juga sangat sering sekali menggunakan anggota bagian kiri nya untuk melakukan aktifitasnya,

Bapak Muzakki menunjuk dan menerangkan pelajaran dengan menggunakan belahan kanan sebelah kiri,ini menunjukkan bahwa bapak ini kinan otak dan kidal gerakan

Berbeda dengan guru-guru yang diidentifikasi berdominasi otak kiri, misalnya pada ibu guru Sri puji,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

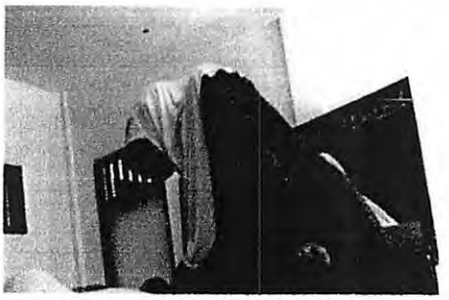

Anggota bagian kanan yang sering digunakan oleh ibu ini

Demikian saat berpikir, berdasarkan pengamatan peneliti terdapat perbedaan arah bola mata, pada guru yang didominasi oleh otak kanan akan menggerakkan bola matanya ke kiri dan sebaliknya pada guru yang didominasi oleh otak kiri, bola matanya akan bergerak ke kiri, lihat pada foto berikut,

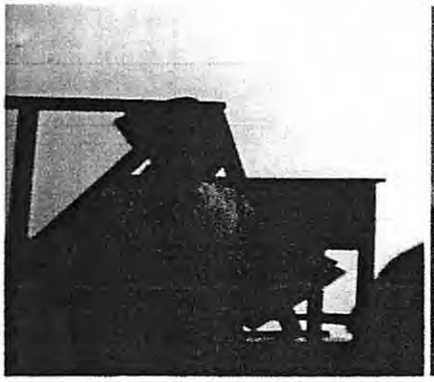

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat pada kedua guru diatas Nampak bola mata mereka bergeser ke kiri sehingga mereka berpikir menggunakan otak kanannya

Berbanding terbalik dengan yang didominasi otak kiri,

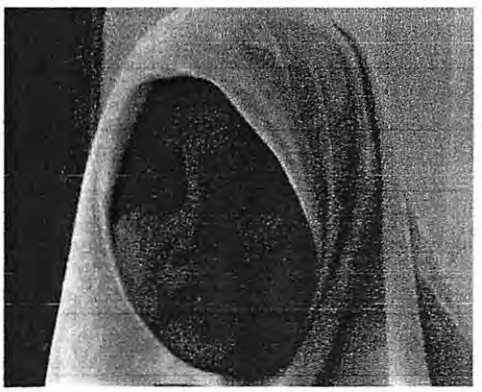

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan gambar sebelumnya, tampak dari kedua guru diatas yang memang teridentifikasi didominasi oleh otak kiri, ketika berfikir bola matanya akan lebih condong ke kanan.

2. Pemilihan Kalimat yang Digunakan

Dalam pemilihan kata rupanya terdapat beberapa perbedaan antara kedua dominasi hemisfer ini, dari penggunaan kata pada informan peneliti tampak sekali ada perbedaan dari mereka, pada dominasi otak kanan nampaknya memang sesuai dengan fungsi hemisfernya yang sangat analogy atau sering mengibaratkan sesuatu dengan suatu yang lain, seperti pada perkataan ibu Amilalatus Sholichah ketika menerangkan peredaran darah menuju jantung,ibu guru mengatakan,

> "Ketika kalian didatangi seorang tamu, maka kalian pastinya akan memasukkannya melalui serambi dahulu, kemudian setelah itu baru dimasukkan kedalam kamar atau bilik, demikian pula dengan darah pada jantung, yang masuk melalui serambu menuju ke bilik"

Dari perkataan diatas tampak sekali ibu Amila menggunakan perumpamaan jantung dengan rumah dan darah adalah tamu yang akan masuk kedalam rumah, sehingga tamu harus masuk melalui serambi depan rumah dahulu kemudian boleh masuk ke kamar, serupa dengan aliran darah yang masuk melalui serambi jantung dahulu kemudian menuju ke bilik jantung. Pengkiasan yang tepat sekali yang dilakukan oleh seorang guru dalam menerangkan pelajaran pada muridnya. Senada dengan kalimat seperti diatas yang dikatakan oleh ibu masyrifah yang juga diidentifikasi didominasi oleh otak kanan,

> "Coba kalian presentasikan hasil kerja kelompok kalian, kerjakan semampu kalian, cara mempresentasikannya seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pada saat kalian latihan pidato, ibu yakin kalian pasti sudah biasa berpidato"

Nampaknya juga serupa dengan kalimat sebelumnya, ibu masyrifah sebenarnya ingin menunjukkan cara presentasi di depan kelas, namun, biar mudah dimengerti, ibu ini menyuruh para murid melakukannya seperti halnya mereka melakukan latihan pidato yang menjadi latihan wajib pondok pesantren. Dari kedua kata-kata diatas nampaknya dominasi otak kanan memang bukanlah sosok yang mengatakan secara langsung maksud tujuannya.

Nampaknya berbeda dengan apa yang terdengar dari kalimat yang dikatakan oleh para guru yang didominasi otak kiri, yang memiliki karakter secara nyata, terperinci, terdengar dari kat-kata yang terucap oleh ibu Makrifah,

> "Kalian semua tidak ada yang mengerjakan tugas yang saya berikan, belum ada sama sekali yang selesai mengerjakan"

Kalimat yang terdengar dari perkataan ibu makrifah mengandung arti yang sama dengan apa yang dimaksudkannya, jadi tidak ada kalimat yang tersirat dari kalimat yang diucapkannya. Senada juga dengan ungkapan yang diucapkan oleh ibu Rodhiah, "Ini sih belum mengerjakan, belum selesai", maksud dan ucapan yang diutarakan sama persis, tidak ada sentuhan berupa sindiran atau ungkapan lain yang maknanya sama namun kalimatnya berbeda seperti dua perkataan pada dua guru sebelumnya yang didominasi otak kanan. Kedua kalimat terakhir nampaknya akan terlihat sangat berbeda lagi jika dibandingkan dengan kalimat yang dikatakan oleh ibu A'yun kepada murid yang tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ema, kamu bisa apa belum bisa mengerjakan soal nomer lima ini, ayo yang lain berikan semangat buat Ema, *Give Spirit to Ema"*

Kalimat yang diucapkan oleh ibu A'yun ini maksudnya sama dengan kalimat yang diucap ibu Makrifah dan Rodhiah yaitu memperingatkan muridnya yang tidak sesuai dengan keinginan ibu guru, yaitu mengerjakan tugas dan memahami tugas yang diberikan, namun ibu A'yun nampaknya lebih menggunakan emosi atau perasaannya dalam mengungkapkan kekecewaan, sebaliknya, ibu guru makrifah dan Rodhiah mengungkapkan kekecewaan secara terus terang kepada murid yang bersangkutan.

Nampaknya tidak itu saja, pengungkapan yang dilakukan oleh guru berdominasi otak kanan juga serasa berbelit-belit disbanding dengan guru yang didominasi otak kiri, kalimat ibu Makrifah dan Rodhiah yang berterus terang tadi berbeda dengan kalimat yang diutarakan oleh ibu masyrifah,

> "Bagi kalian yang belum faham apa yang telah dipresentasikan temen kalian, boleh ditanyakan langsung kepada yang bersangkutan, ingat, boleh bertanya pada teman yang di depan ini namun tidak boleh menjatuhkan pendapat temannya ya.."

Dari kalimat diatas sebenarnya bisa di singkat dengan kalimat yang lebih singkat misalnya, " yang tidak faham silakan bertanya dan jangan menjatuhkan pendapat teman", kalimat yang peneliti misalkan maknanya sama dengan kalimat yang diutarakan oleh ibu Masyrifah, dengan kalimat yang singkat namun maknanya sama.

3. Penggunaan Media dalam pengajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain bentuk gesture tubuh dan penggunaan kalimat ketika menerangkan atau berbicara, nampaknya kedua dominasi ini juga terlihat perbedaannya pada penggunaan media ketika mengajar dikelas, pada dominasi otak kanan yang sesuai dengan fungsi hemisfernya yang analogy, acak, fantasi, membuat guru yang didominasi otak kanan ini cenderung kreatif dan inovatif, bisa terlihat pada informan yang dijumpai peneliti, bapak Wasian salah satunya, bapak ini bisa menggunakan alat bantu lain ketika alat yang sesungguhnya tidak ditemukan, ketika dikelas, peneliti menemukan bahwa papan tulis kelas sedang di jemur karena basah, sehingga kelas tidak ada papan tulis untuk menulis, sedangkan ketika itu papan tulis sangat dibutuhkan oleh bapak wasik yang mau menerangkan cara menghitung laba dalam pelajaran ekonomi, hal ini tidak membuat bapak Wasian kehilangan akal untuk menerangkannya, bapak ini dengan cepatnya berinisiatif menggunakan meja yang digunakan murid untuk menulis, dan wal hasil pak Wasian bisa menerangkan pelajarannya dengan meja yang disulap menjadi papan tulis. Inilah yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh guru yang didominasi otak kanan,

Sama halnya dengan ibu Amila, yang menggambarkan bentuk jantung ketika tidak menemukan alat peraga jantung di laboratorium biologi, sehingga meski tanpa alat peraga tidak mengurangi pemahaman siswa terhadap pelajarannya, berbeda dengan ibu guru Rodhiah yang dikatakan peneliti memiliki dominasi otak kiri.

Ibu rodhiah ini begitu kebingungan dan terlihat sedikit kesal dengan keadaan kelasnya yang ketika itu tidak memiliki penghapus papan tulis, ibu ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seketika itu pula menyuruh salah seorang murid untuk meminjam penghapus di kelas lain. Jika ibu ini bisa menggunakan kreativitasnya sedikit untuk menghapus papan tulis, mungkin ibu Rodhiah tidak perlu menyuruh meminjam penghapus dikelas lain, ibu bisa saja menggunakan kertas yang tidak terpakai, atau kain lap yang ada di kelas waktu itu, namun memang fungsi hemisfer kiri yang selalu taat pada aturan, tetap meminta murid mencari pinjaman penghapus papan.

4. Penggunaan Bahasa Non-Verbal

Ketika berbicara seorang mungkin tidak akan lepas dari bahasa non-verbal, sebab ini bagian dari bahasa verbal, pada informan yang saya teliti, guru yang didominasi otak kiri dan kanan juga memiliki perbedaan. Pada bapak Muzakki yang berdominasi otak kanan menggunakan intonasi suara yang tinggi dan sangat cepat, hal ini disebabkan fungsi hemisfer kanan yang tidak begitu menggunakan pemikiran menjadikan guru yang didominasi otak ini terlihat cepat ketika berkata-kata, berbeda pada guru yang berdominasi otak kiri dimana pemikiran adalah kunci awal disaat mereka berbicara, menjadikan guru yang didominasi otak kiri agak terpotong-potong pembicaraannya dan lebih teestruktur dengan matang cara bicaranya. Hal ini terjadi pada ibu Rodhiah ketika peneliti tidak sengaja menanyakan tentang keinginannya menikah, dengan pemikirannya yang logis dan teratur ibu ini mengatakan,

> "Ya masih tergantung dengan keadaan mas, saya menunggu dulu semua urusan kuliah saya selesai, terus...emm...saya akan mengumpulkan uang dulu, mm..nah masalahnya juga saya belum punya pasangan neh.., jadi mungikin masih lama mas, biar mapan segalanya dulu"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat yang disampaikan ibu Rodhiah terlihat sangat logis dan terdengar sangat berfikir sekali ketika bicara, banyak kalimat penundaan kat-kata seperti "e...", "mmm...", symbol perkataan ini menunjukkan bahwa ibu Rodhiah mengutamakan pemikirannya ketika berbicara, tidak seperti bapak Muzakki yang terkesan cepat.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Otak pada manusia merupakan alat pengontrol gerak. Tidak bisa dipungkiri, dari data penelitian saja sudah bisa terbaca bagaimana karakter orang dalam sudut pandang dominasi otaknya. Sesuai dengan teori yang dinyatakan didepan bahwa perilaku individu didasari oleh faktor genetik maka komunikasi biologis antara fungsi-fungsi syaraf fisiologis dari proses reproduksi manusia sangat berpengaruh ketika individu berkomunikasi. Manusia juga memiliki sistem yang mengatur hubungan antar jaringan pada tubuh, sehingga sistem ini mengatur proses komunikasi antar fungsi-fungsi jaringan otak yang berhubungan dengan perilaku marah, sedih, senang, emosi dan perilaku lainnya. Penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya biologi komunikasi dalam sistem jaringan otak, bisa berpengaruh pada individu dalam berkomunikasi dengan alam luar,. Komunikasi yang dimaksud bisa berupa berbicara dan mendengarkan berdasarkan kontrol efek dari hasil komunikasi dengan dunia luar, yaitu proses kerja neokorteks di jaringan otak kiri dan kanan.

Maka sudah dapat dikatakan bahwasanya sangatlah erat kaitannya antara sel-sel dan saraf pada otak manusia dalam pengaruhnya terhadap komunikasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab orang berkomunikasi kepada orang lain, berarti orang ini seharusnya berfikir tentang hal yang akan disampaikannya kepada orang lain tesebut. Sehingga jika faktor komunikasi dipengaruhi oleh kerja saraf otak maka hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku pelaku komunikasi yang digerakkan oleh saraf-saraf pada otak manusia, baik itu otak kanan ataupun otak kiri.

Dari pernyataan diatas biologi komunikasi khususnya dalam hal jaringan sel otak, bisa dan sangat mempengaruhi terhadap perilaku komunikasi seseorang. Hal ini dipengaruhi fungsi hemisfer diantara keduah hemisfer otak manusia yang terpecah menjadi dua, yaitu hemisfer kiri dan kanan yang memiliki pemikiran sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data yang di dapat dan di teliti, maka sesuai dengan focus penelitian yang diambil yaitu tentang Perilaku Komunikasi Guru Berdasarkan Dominasi Fungsi Otak Kanan Dan Otak Kiri maka ditemukan fakta sebagai berikut:

1. Bahwa memang benar adanya perbedaan perilaku dan cara berkomunikasi seorang guru yang didominasi oleh otak kanan dengan orang yang didominasi oleh otak kiri.

2. Sering kali guru yang didominasi oleh otak kanan lebih terlihat bisa menggunakan perasaan dan emosi yang dimilikinya, dibanding dengan guru yang didominasi otak kiri yang lebih mengedepankan logika dan fakta.

3. Tidak hanya itu, guru yang didominasi otak kanan lebih mengedepankan emosi dari pada rasio, sedangkan guru yang didominasi oleh otak kiri sering kali lebih berfikir rasional dari pada emosional.

4. Banyak perbedaan prilaku diantara keduanya, jika seorang guru didominasi oleh otak kanannya maka dari hasil penelitian, sering kali guru seperti ini gemar sekali pada hal-hal yang berhubungan dengan imajinasi, guru seperti ini lebih suka melihat simbol-simbol dan gambar dari pada tulisan, mereka mampu berbicara lama tanpa henti, dan guru seperti ini sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demonstrative yaitu selalu menggerakkan tubuhnya saat menerangkan sesuatu pada orang lain.

5. Sedangkan guru yang didominasi otak kiri, jika dilihat dari data penelitian ini, maka guru yang didominasi otak kiri sering kali mengedepankan fikirannya dari pada menggunakan hati nurani, guru seperti ini tidak suka berbicara yang bertele-tele yang sebenarnya maknanya hanya seperempat dari panjang kalimat yang disampaikan, dan guru yang didominasi oleh otak kiri pada saat menerangkan sesuatu hal mereka sanggup melakukannya dengan sangat terperinci, lengkap, dan detail sekali.

B. Rekomendasi

Dalam prilaku komunikasi guru yang didominasi oleh otak kanan dan kiri ini, setidaknya bisa meningkatkan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru MTs Fadllillah dengan memperhatikan beberapa saran sebagai berikut:

Perilaku Komunikasi Guru Fadllillah

Dalam melakukan penggalian ide dan kreatifitas pada pengembangan metode pendidikan dan pengajaran , perlu adanya pelatihan-pelatihan tentang pemahaman karakter siswa dan pengenalan diri pribadi bagi pengajar dan sekaligus pendidik di MTs Fadllillah.. Karena suatu pendidikan dan pengajaran akan sukses jika terjadi komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan para murid, sehingga terjadi hubungan yang dinamis antara keduanya, hal ini juga akan dapat menambah daya tarik bagi para calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar lain. Serta mampu membantu mencapai tujuan dan cita-cita luhurnya untuk memajukan generasi Islam yang siap bersaing dengan pendidikan lain.

Sehingga perlahan MTs Fadllillah bisa berbenah diri, dan mempersiapkan tenaga pengajar yang siap bersaing pula dengan MTs lain, sebab mau tidak mau dunia pendidikan ini tidak akan pernah mati, namun jumlah sekolahan berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang setiap tahun selalu naik.

Perilaku Komunikasi berdasar dominasi otak kanan dan kiri ini semoga dapat menjadi rujukan dalam pengajaran terhadap para siswa khususnya pengajaran yang melihat dari sudut pandang pada fungsi otak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Darmawan, Deni. Biologi Komunikasi;Bandung; HUMANIORA; 2009

J. Moleong, lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdajarya, 2006

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*; Bandung; Rosdakarya; 2005

Markam, Soemarmo. *Pengantar Neuro Psikologi*; Jakarta; FKUI; 2010

Kadir. Abd; *Misteri Otak Kiri Manusia*; Jogyakarta; DIVA Press; 2010

Pink. D.H, *Intisari Kedahsyatan Otak Kanan Manusia*. Jogjakarta; Buku Biru;

2010

Azwar. Saifuddin, *Sikap Manusia*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2010

Kriyantono. Rachmat, *Riset Komunikasi*; Jakarta; Kencana; 2008

Nazir. Moh. *Metode Penelitian*; Bogor; Ghalia Indonesia; 2005

Djuarsa.S, *Teori Komunikasi*; Jakarta; k Cipta;

Kriyantono, Rachmat. *Teknis Praktis Riset komunikasi*; Jakarta; KENCANA; 2008

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*; Bandung; Rosda Karya; 2005

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenada Group.

Kasali, Rhenal. 2003. *Metode-Metode Riset Kualitatif.* Yogyakarta: Bentang.

Mulyana,Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya, Cet. Ke-6.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Effendy, Onong Uchiyana. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*, Yogyakarta: Kanisius

Internet

http://kapitaselekta-fikom-untar.blogspot.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id